

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan I 2017

Alamat Redaksi:

Grup Neraca Pembayaran dan Pengembangan Statistik
Departemen Statistik
Bank Indonesia
Menara Sjafruddin Prawiranegara, Lantai 15
Jl. M.H. Thamrin No. 2
Jakarta 10350

Telepon : (021) 29816688

Faksimili : (021) 3501935

E-mail : BNP@bi.go.id

Website : www.bi.go.id

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan I 2017



BANK INDONESIA

DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN I 2017	3
TRANSAKSI BERJALAN	4
Neraca Perdagangan Barang	4
<i>Neraca Perdagangan Nonmigas</i>	4
<i>Neraca Perdagangan Migas</i>	10
Neraca Perdagangan Jasa	11
Neraca Pendapatan Primer	12
Neraca Pendapatan Sekunder	13
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	13
Investasi Langsung	14
Investasi Portofolio	16
Investasi Lainnya	18
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL	21
PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA	23
Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan IV 2016	25
LAMPIRAN	27

DAFTAR TABEL

		Hal			Hal
Tabel 1	Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	5	Tabel 6	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama	10
Tabel 2	Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama	6	Tabel 7	Perkembangan Ekspor Minyak	10
Tabel 3	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan HS)	8	Tabel 8	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	11
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang	9	Tabel 9	Perkembangan Ekspor Gas	11
Tabel 5	Impor (c.i.f) Komoditas Nonmigas Utama	9	Tabel 10	Indikator Sustainability Eksternal	21

DAFTAR GRAFIK

		Hal			Hal
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia	3	Grafik 14	Perkembangan Investasi Langsung	14
Grafik 2	Transaksi Berjalan	4	Grafik 15	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	15
Grafik 3	Neraca Perdagangan Nonmigas	4	Grafik 16	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	15
Grafik 4	Pertumbuhan Ekspor Nonmigas	5	Grafik 17	Perkembangan Investasi Portofolio	16
Grafik 5	Neraca Perdagangan Migas	10	Grafik 18	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing	17
Grafik 6	Perkembangan Harga Minyak Dunia	11	Grafik 19	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	17
Grafik 7	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	11	Grafik 20	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	17
Grafik 8	Pembayaran Jasa <i>Freight</i>	12	Grafik 21	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	18
Grafik 9	Neraca Jasa Travel	12	Grafik 22	Perkembangan Investasi Lainnya	18
Grafik 10	Perkembangan Neraca Pendapatan	13	Grafik 23	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	18
Grafik 11	Perkembangan Transfer Personal	13	Grafik 24	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	19
Grafik 12	Posisi Tenaga Kerja Indonesia Triwulan I 2017	13	Grafik 25	Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik	19
Grafik 13	Transaksi Modal dan Finansial	14			

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

RINGKASAN

Surplus Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) berlanjut pada triwulan I 2017, ditopang oleh tingginya surplus transaksi modal dan finansial yang melampaui defisit transaksi berjalan. Surplus NPI tercatat sebesar USD4,5 miliar, relatif sama dengan surplus yang tercatat pada triwulan sebelumnya, atau berkebalikan dengan kondisi pada triwulan yang sama pada tahun 2016 yang mengalami defisit sebesar USD0,3 miliar. Surplus NPI tersebut pada gilirannya mendorong peningkatan posisi cadangan devisa dari USD116,4 miliar pada akhir triwulan IV 2016 menjadi USD121,8 miliar pada akhir triwulan I 2017. Jumlah cadangan devisa tersebut cukup untuk membiayai kebutuhan pembayaran impor dan utang luar negeri pemerintah selama 8,6 bulan dan berada di atas standar kecukupan internasional.

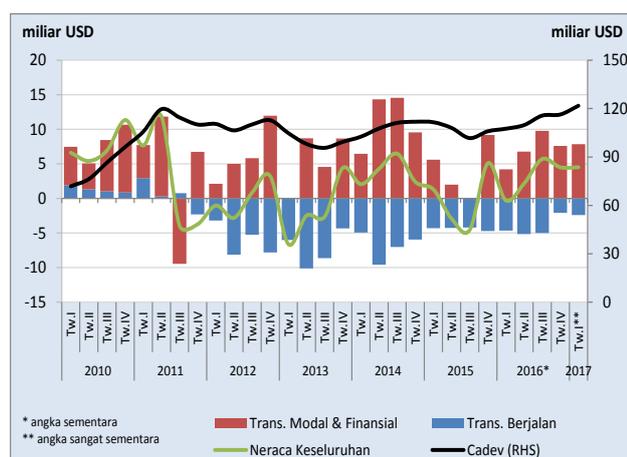
Meningkatnya surplus transaksi modal dan finansial sejalan dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi dan persepsi positif terhadap prospek perekonomian. Surplus transaksi modal dan finansial pada triwulan I 2017 mencapai USD7,9 miliar, lebih besar dibandingkan dengan surplus pada triwulan IV 2016 sebesar USD7,6 miliar maupun surplus pada triwulan I 2016 sebesar USD4,2 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh derasnya aliran masuk modal investasi portofolio pada instrumen berdenominasi rupiah (SUN, SPN, dan saham) dan adanya penerbitan sukuk global pemerintah. Peningkatan surplus transaksi modal dan finansial lebih lanjut tertahan oleh penurunan surplus investasi langsung, terutama karena *outflow* investasi langsung sektor migas, dan defisit investasi lainnya terutama karena penempatan aset sektor swasta di luar negeri.

Sementara itu, defisit transaksi berjalan mengalami peningkatan didorong oleh meningkatnya defisit neraca perdagangan migas dan pendapatan primer. Defisit transaksi berjalan pada triwulan I 2017 tercatat sebesar USD2,4 miliar (1,0% PDB), meningkat dari USD2,1 miliar (0,9% PDB) pada triwulan IV 2016, namun jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan defisit pada triwulan I 2016 yang sebesar USD4,7 miliar (2,1% PDB). Peningkatan defisit transaksi berjalan pada triwulan I 2017 terutama akibat naiknya defisit neraca perdagangan migas dan pendapatan primer. Peningkatan defisit neraca perdagangan migas dipengaruhi oleh naiknya harga minyak dunia di tengah penurunan *lifting* minyak, sementara kenaikan defisit neraca pendapatan primer mengikuti jadwal pembayaran bunga surat utang pemerintah yang lebih tinggi dan meningkatnya pembayaran pendapatan investasi langsung. Peningkatan defisit transaksi berjalan lebih lanjut tertahan oleh kenaikan surplus neraca perdagangan nonmigas yang ditopang meningkatnya ekspor nonmigas sejalan dengan berlanjutnya kenaikan harga komoditas dan menurunnya defisit neraca jasa terutama karena naiknya surplus jasa perjalanan.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN I 2017

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) kembali mencatat surplus pada triwulan I 2017 sebesar USD4,5 miliar, relatif sama dengan surplus yang tercatat pada triwulan sebelumnya, atau berkebalikan dengan kondisi pada triwulan yang sama pada tahun 2016 yang mengalami defisit sebesar USD0,3 miliar. Surplus NPI pada triwulan laporan tersebut ditopang oleh surplus transaksi modal dan finansial yang meningkat dan dapat membiayai seluruhnya defisit transaksi berjalan yang juga meningkat. Perkembangan ini menunjukkan terpeliharanya keseimbangan eksternal perekonomian dan turut menopang berlanjutnya stabilitas makroekonomi (Grafik 1).



Grafik 1
Neraca Pembayaran Indonesia

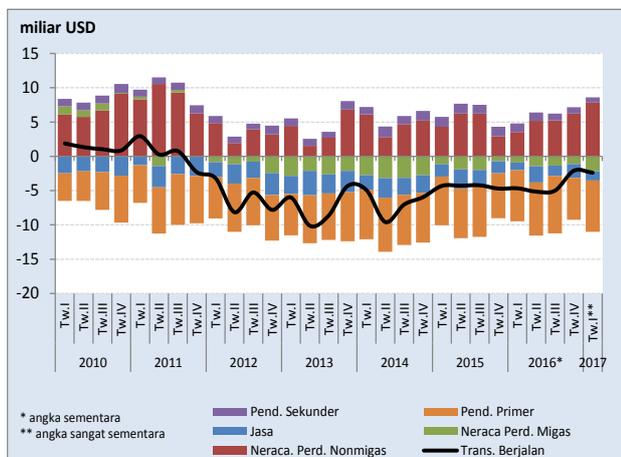
Defisit transaksi berjalan meningkat terutama didorong oleh meningkatnya defisit neraca perdagangan migas dan pendapatan primer. Defisit transaksi berjalan pada triwulan I 2017 tercatat sebesar USD2,4 miliar (1,0% PDB), lebih tinggi dibandingkan dengan defisit sebesar USD2,1 miliar (0,9% PDB) pada triwulan IV 2016. Peningkatan defisit neraca perdagangan migas dipengaruhi oleh naiknya harga minyak dunia di tengah penurunan *lifting* minyak, sementara kenaikan defisit neraca pendapatan primer

mengikuti jadwal pembayaran bunga surat utang pemerintah yang lebih tinggi dan meningkatnya pembayaran pendapatan investasi langsung. Peningkatan defisit transaksi berjalan lebih lanjut tertahan oleh kenaikan surplus neraca perdagangan nonmigas yang ditopang kinerja positif ekspor nonmigas sejalan dengan berlanjutnya kenaikan harga komoditas dan menurunnya defisit neraca jasa terutama karena naiknya surplus jasa perjalanan. Meski secara triwulanan mengalami peningkatan, defisit transaksi berjalan triwulan I 2017 tersebut lebih rendah dibandingkan dengan defisit pada triwulan yang sama tahun 2016 sebesar USD4,7 miliar (2,0% PDB) terutama didukung oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang meningkat signifikan.

Di sisi lain, surplus transaksi modal dan finansial meningkat sejalan dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi dan persepsi positif terhadap prospek perekonomian Indonesia. Surplus transaksi modal dan finansial pada triwulan I 2017 mencapai USD7,9 miliar, lebih besar dibandingkan dengan surplus pada triwulan IV 2016 sebesar USD7,6 miliar. Peningkatan surplus ini terutama ditopang oleh derasnya aliran masuk modal investasi portofolio pada instrumen berdenominasi rupiah (SUN, SPN, dan saham) dan adanya penerbitan sukuk global pemerintah. Peningkatan surplus transaksi modal dan finansial lebih lanjut tertahan oleh penurunan surplus investasi langsung, terutama karena *outflow* investasi langsung sektor migas, dan defisit investasi lainnya, terutama karena penempatan aset sektor swasta di luar negeri. Surplus pada triwulan laporan tersebut juga jauh lebih besar dibandingkan surplus pada triwulan I 2016 sebesar USD4,2 miliar.

TRANSAKSI BERJALAN

Di tengah meningkatnya pertumbuhan ekonomi domestik pada triwulan I 2017, transaksi berjalan mencatat peningkatan defisit, terutama karena meningkatnya defisit neraca perdagangan migas dan pendapatan primer. Defisit transaksi berjalan pada triwulan I 2017 tercatat sebesar USD2,1 miliar (0,9% dari PDB), lebih tinggi dibandingkan dengan defisit triwulan IV 2016 sebesar USD2,1 miliar (0,9% dari PDB), namun demikian jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan defisit triwulan I 2016 sebesar USD4,7 miliar (2,1% PDB) (Grafik 2).



Grafik 2
Transaksi Berjalan

Pada triwulan I 2017, defisit neraca perdagangan migas meningkat dipengaruhi oleh meningkatnya defisit neraca minyak seiring kenaikan harga minyak dunia dan menurunnya surplus neraca gas akibat menurunnya volume ekspor. Sementara itu, meningkatnya defisit neraca pendapatan primer terutama karena besarnya pembayaran bunga surat utang pemerintah sesuai dengan jadwalnya dan meningkatnya pembayaran pendapatan investasi langsung.

Sebaliknya, perkembangan pada komponen transaksi berjalan lainnya relatif membaik dan menahan peningkatan defisit transaksi berjalan lebih lanjut. Surplus neraca perdagangan nonmigas meningkat karena ekspor nonmigas tumbuh 0,3% qtq sementara impor nonmigas turun 4,9% qtq. Selain itu,

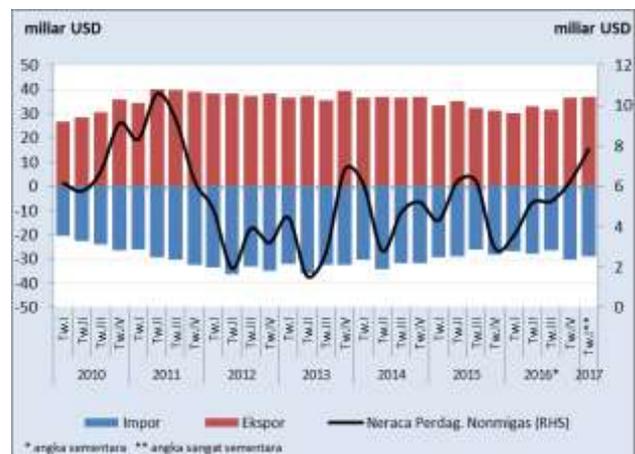
defisit neraca jasa menurun terutama dipengaruhi oleh kenaikan surplus jasa perjalanan.

Neraca Perdagangan Barang

Neraca perdagangan barang triwulan I 2017 mencatat surplus sebesar USD5,6 miliar, naik 10,5% dibandingkan dengan surplus triwulan IV 2016 sebesar USD5,1 miliar. Perbaikan kinerja neraca perdagangan barang tersebut dipengaruhi oleh peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas yang melebihi peningkatan defisit neraca perdagangan migas. Surplus neraca perdagangan barang pada triwulan laporan juga meningkat signifikan jika dibandingkan dengan surplus pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD2,6 miliar.

Neraca Perdagangan Nonmigas

Surplus neraca perdagangan nonmigas pada triwulan I 2017 tercatat sebesar USD7,8 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus triwulan sebelumnya sebesar USD6,2 miliar karena ekspor nonmigas tumbuh 0,3% (qtq) sementara impor nonmigas berkontraksi 4,9% (qtq). Surplus neraca perdagangan nonmigas triwulan laporan tersebut juga jauh lebih tinggi dibandingkan dengan surplus triwulan I 2016 sebesar USD3,6 miliar karena ekspor nonmigas yang naik lebih tinggi (21,9% yoy) dibandingkan dengan peningkatan impor nonmigas (8,7% yoy) (Grafik 3).



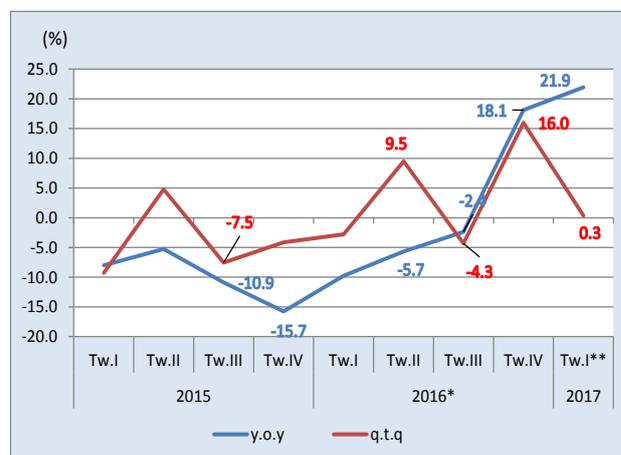
Grafik 3
Neraca Perdagangan Nonmigas

Ekspor Nonmigas

Kinerja ekspor nonmigas terus membaik di triwulan I 2017 sejalan dengan meningkatnya harga komoditas. Ekspor nonmigas triwulan I 2017 tercatat sebesar USD36,8 miliar atau tumbuh 21,9% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 18,1% (yoy). Secara triwulanan, ekspor nonmigas tumbuh terbatas sebesar 0,3% (qtq).

Peningkatan ekspor nonmigas secara tahunan terutama didorong oleh harga ekspor yang terus meningkat, baik pada produk primer maupun produk manufaktur. Adapun ekspor riil tumbuh positif meski melambat dibandingkan dengan triwulan IV 2017 akibat turunnya ekspor riil produk manufaktur. Sementara itu, ekspor riil produk primer mampu tumbuh lebih tinggi, ditopang akselerasi

pertumbuhan ekspor riil produk pertanian yang melebihi penurunan ekspor riil produk bahan bakar dan pertambangan. Peningkatan ekspor riil produk primer ini sejalan dengan membaiknya perekonomian dunia, terutama pada negara tujuan utama ekspor Indonesia (Tabel 1).



Grafik 4
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas

Tabel 1
Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang
(Berdasarkan SITC)

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)						
	2016*	2017**	2015	2016*				2017	
			TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I**
A. Produk Primer									
Nominal	47.3	51.8	-12.6	-17.6	-15.9	-3.4	27.2	-3.1	41.8
Riil	52.0	53.9	3.0	-5.5	-11.2	-5.0	7.3	-3.0	10.7
Indeks Harga	-	-	-15.2	-12.8	-5.3	1.7	18.5	-0.1	28.1
Produk Pertanian									
Nominal	29.7	33.7	-9.8	-11.4	-13.5	-5.2	23.4	-1.9	45.2
Riil	31.0	35.1	5.6	-3.3	-16.0	-11.9	5.0	-6.1	19.0
Indeks Harga	-	-	-14.6	-8.4	3.0	7.6	17.5	4.5	22.0
Makanan									
Nominal	23.6	26.0	-8.9	-11.1	-14.2	-3.2	26.3	-0.6	42.7
Riil	24.0	27.2	7.4	-4.1	-19.2	-14.6	3.4	-8.1	18.6
Indeks Harga	-	-	-15.2	-7.3	6.2	13.3	22.2	8.1	20.3
Bahan Baku									
Nominal	6.1	7.7	-12.6	-12.4	-10.6	-12.0	11.5	-6.3	54.4
Riil	6.9	7.9	-0.3	-0.8	-4.0	-3.0	9.5	0.4	21.4
Indeks Harga	-	-	-12.4	-11.7	-6.9	-9.3	1.9	-6.7	27.1
Produk Bahan Bakar & Pertambangan									
Nominal	17.6	18.1	-17.0	-26.6	-19.8	-0.3	34.2	-5.1	35.8
Riil	21.0	18.8	-1.1	-9.2	-2.8	6.6	11.7	1.8	-1.8
Indeks Harga	-	-	-16.1	-19.2	-17.5	-6.5	20.2	-6.8	38.3
B. Produk Manufaktur									
Nominal	51.2	46.9	-6.9	-2.0	4.2	-1.3	9.2	2.4	6.2
Riil	46.6	44.8	-5.5	-2.2	0.6	-5.7	1.3	-1.5	-3.6
Indeks Harga	-	-	-1.5	0.2	3.5	4.7	7.8	4.0	10.2
C. Lainnya									
Nominal	1.5	1.3	-17.1	-10.8	0.1	-6.3	15.7	-0.7	-2.2
Riil	1.4	1.3	-17.1	-10.8	0.1	-6.3	15.7	-0.7	-3.1
Indeks Harga	-	-	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
Total									
Nominal	100.0	100.0	-10.0	-9.7	-5.7	-2.4	18.1	-0.3	21.9
Riil	100.0	100.0	-1.4	-4.2	-5.7	-5.6	4.9	-2.6	3.7
Indeks Harga	-	-	-8.7	-5.8	0.0	3.4	12.6	2.4	17.6

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Ekspor nonmigas ke sepuluh negara tujuan utama triwulan I 2017 naik 28,7% (yoy), membaik dibandingkan dengan pertumbuhan di triwulan IV 2016 sebesar 22,2% (yoy). Sebagian besar ekspor menuju negara tujuan utama menunjukkan peningkatan pertumbuhan, kecuali ekspor ke Jepang dan Filipina yang menunjukkan perlambatan pertumbuhan serta ekspor ke Singapura yang mengalami kontraksi setelah sebelumnya mencatat pertumbuhan positif pada triwulan IV 2016 (Tabel 2).

Tabel 2
Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)						
	2016*	2017**	2015	2016*				2017	
			TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I**
1 Tiongkok	11.5	12.8	-19.5	-9.4	-6.9	11.7	61.9	14.4	66.6
2 Amerika Serikat	11.9	11.6	-3.5	-4.0	4.4	-1.8	10.7	2.3	18.1
3 India	7.6	9.2	-5.0	-28.5	-32.4	3.4	7.8	-14.3	60.7
4 Jepang	10.0	9.1	-11.2	-6.0	-2.2	-2.0	15.7	1.2	4.3
5 Singapura	6.6	5.7	-11.4	-3.3	5.4	-4.6	1.6	-0.3	-5.0
6 Malaysia	4.5	4.6	-3.3	-12.9	-15.4	-4.5	17.2	-4.5	24.1
7 Korea Selatan	4.0	4.2	-5.5	-12.5	-7.5	-4.5	15.0	-3.0	28.9
8 Filipina	4.0	3.9	0.8	7.6	34.6	30.8	63.8	33.9	46.5
9 Thailand	3.5	3.4	-8.0	-12.3	0.1	-0.7	16.5	0.4	18.3
10 Belanda	2.4	2.8	-12.8	-25.6	-18.6	7.5	20.3	-5.6	52.0
Total 10 Negara	65.9	67.5	-9.1	-10.5	-5.9	2.5	22.2	1.7	28.7

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

Peningkatan ekspor ke Tiongkok disebabkan oleh naiknya ekspor batubara, minyak nabati, barang dari logam tidak mulia, dan karet alam olahan dengan total pangsa 52,8% dari total ekspor ke negara tersebut. Peningkatan terbesar terutama berasal dari komoditas barang dari logam tidak mulia dan karet alam olahan.

Peningkatan ekspor ke Amerika Serikat terutama karena naiknya ekspor tekstil, karet alam olahan, alat listrik, serta minyak nabati dengan total pangsa 51,9% dari keseluruhan ekspor ke negara tersebut. Ekspor tekstil yang utamanya berupa pakaian jadi (pangsa 94,3%) yang merupakan ekspor terbesar ke Amerika Serikat menunjukkan kenaikan 11,7% (yoy).

Peningkatan ekspor ke India ditopang kinerja ekspor batubara, minyak nabati, bijih tembaga, dan barang dari logam tidak mulia sebagai komoditas dengan pangsa terbesar dari keseluruhan ekspor ke negara tersebut, yaitu sebesar 82,3%.

Kenaikan ekspor ke Malaysia disebabkan antara lain oleh batubara dan minyak nabati dengan total pangsa 33,8% dari keseluruhan ekspor ke Malaysia. Laju peningkatan ekspor ke Malaysia tertahan oleh turunnya ekspor makanan olahan dan barang dari logam tidak mulia dengan total pangsa 17,5% dari total ekspor ke Malaysia.

Peningkatan ekspor ke Korea Selatan utamanya disebabkan oleh meningkatnya ekspor batubara, tekstil, barang dari logam tidak mulia, serta karet alam olahan dengan total pangsa sebesar 56,3% terhadap keseluruhan ekspor ke Korea Selatan.

Adapun ekspor ke Thailand naik akibat meningkatnya ekspor kendaraan dan bagiannya, batubara, dan barang dari logam tidak mulia dengan total pangsa 41,5% dari keseluruhan ekspor ke Thailand. Laju peningkatan ekspor lebih lanjut tertahan oleh turunnya ekspor alat listrik dengan pangsa 8,8% dari total ekspor ke Thailand.

Pada triwulan laporan, Belanda menjadi salah satu negara tujuan utama ekspor Indonesia akibat naiknya ekspor minyak nabati, asam berlemak, serta bahan kimia yang memiliki pangsa ekspor sebesar 53,8%. Namun demikian, penurunan ekspor alat listrik menyebabkan peningkatan ekspor lebih lanjut tertahan.

Sementara itu, ekspor ke Jepang tumbuh melambat pada triwulan laporan terutama karena melambatnya pertumbuhan ekspor batubara yang merupakan komoditas ekspor utama ke Jepang. Adapun ekspor komoditas utama lainnya berupa alat listrik, tekstil, dan karet alam olahan masih tumbuh meningkat. Peningkatan ekspor tekstil menuju Jepang salah satunya disebabkan oleh peningkatan kapasitas tekstil Indonesia yang berdampak positif pada peningkatan ekspor tekstil.

Perlambatan pertumbuhan ekspor ke Filipina dipengaruhi perlambatan pertumbuhan ekspor kendaraan dan bagiannya, batubara, dan bijih

tembaga serta pertumbuhan negatif ekspor makanan olahan yang memiliki pangsa 62,5% dari total ekspor menuju Filipina.

Di sisi lain, ekspor ke Singapura berkontraksi setelah mencatat pertumbuhan positif pada triwulan sebelumnya, antara lain disebabkan oleh menurunnya ekspor alat listrik serta mesin dan mekanik (pangsa 30,6%).

Ekspor Nonmigas menurut Komoditas Utama

Pertumbuhan ekspor nonmigas triwulan I 2017 juga tercermin dari nilai ekspor sepuluh komoditas utama yang menunjukkan peningkatan 35,1% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (19,4% yoy) karena meningkatnya ekspor riil maupun harga komoditas. Peningkatan ekspor riil maupun harga ekspor terjadi pada sebagian besar komoditas utama ekspor.

Peningkatan ekspor riil terjadi pada hampir seluruh komoditas utama, kecuali tekstil dan produk tekstil serta alat listrik yang masih tumbuh negatif meskipun dengan laju penurunan yang lebih lambat (Tabel 3).

Ekspor minyak nabati, sebagian besar (82,3%) berupa minyak kelapa sawit, naik 62,5% (yoy) di triwulan I 2017, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan IV 2016. Peningkatan tersebut didorong oleh naiknya ekspor riil pada triwulan laporan setelah sepanjang 2016 mengalami kontraksi. Selain itu, harga ekspor yang meningkat lebih tinggi juga berdampak terhadap naiknya harga minyak nabati pada triwulan I 2017. Di sisi harga, harga ekspor minyak nabati tumbuh positif sebesar 39,9% (yoy) di triwulan I 2017. Perbaikan harga ini terjadi seiring dengan meningkatnya harga komoditas dunia. Kenaikan ekspor minyak nabati di triwulan I 2017 utamanya terjadi untuk ekspor tujuan India, Tiongkok,

Pakistan, dan Belanda. Keempat negara tersebut memiliki pangsa sebesar 47,4%.

Pertumbuhan ekspor batubara pada triwulan I 2017 terakselerasi menjadi 45,1% (yoy) terutama karena harga yang meningkat lebih tinggi sementara ekspor riil tumbuh melambat. Harga ekspor batubara triwulan laporan tumbuh 39,2% (yoy) sejalan dengan perbaikan harga batubara dunia dan dipengaruhi oleh peningkatan harga minyak dunia. Kenaikan ekspor batubara tercatat untuk negara tujuan India, Tiongkok, Jepang, serta Korea Selatan, yang memiliki pangsa ekspor 71,3% dari total ekspor batubara.

Ekspor tekstil pada triwulan I 2017 tercatat naik 4,1% (yoy) setelah pada dua triwulan sebelumnya mengalami penurunan, didorong oleh naiknya ekspor ke Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, dan Tiongkok (total pangsa 55,6% dari keseluruhan ekspor tekstil). Peningkatan ekspor ekspor tekstil pada triwulan laporan ini ditopang oleh peningkatan harga ekspor tekstil (11,6% yoy) yang melampaui penurunan ekspor riil (-6,7% yoy) meskipun dengan laju penurunan yang lebih lambat.

Ekspor alat listrik pada triwulan I 2017 tercatat mengalami peningkatan sebesar 5,8% (yoy) didorong oleh peningkatan harga (12,6%, yoy). Di sisi lain, ekspor riil alat listrik masih menunjukkan penurunan sebesar 6,1% (yoy). Negara tujuan utama ekspor alat listrik adalah Singapura, Jepang, Amerika Serikat, dan Thailand dengan total pangsa sebesar 54,2%.

Selanjutnya, pertumbuhan ekspor karet olahan triwulan I 2017 juga meningkat signifikan menjadi sebesar 67,3% (yoy) didorong peningkatan harga ekspor sebesar 41,8% (yoy) dan ekspor riil sebesar 17,9%. Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, dan India merupakan negara tujuan utama ekspor karet olahan dengan pangsa mencapai 59,2%.

Ekspor barang dari logam tidak mulia pada periode laporan menunjukkan peningkatan sebesar 32,0% (yoy), yang didorong oleh pertumbuhan positif ekspor riil (6,4% yoy) dan harga komoditas (24,0% yoy). Negara tujuan ekspor utama komoditas ini adalah Tiongkok, Jepang, Singapura, dan India dengan total pangsa sebesar 49,3%.

Peningkatan ekspor makanan olahan sebesar 9,7% (yoy) di triwulan I 2017 utamanya disebabkan oleh naiknya ekspor menuju Amerika Serikat dan Singapura dengan total pangsa 23,3% dari total ekspor makanan olahan. Peningkatan nilai ekspor makanan olahan didorong oleh pertumbuhan positif ekspor riil (5,1% yoy) dan harga ekspor (4,3% yoy).

Selanjutnya, ekspor kendaraan dan bagiannya mengalami peningkatan ekspor sebesar 37,1% (yoy) di triwulan I 2017. Peningkatan ini terutama terjadi untuk negara tujuan Filipina, Thailand, Arab Saudi,

dan Jepang yang secara total memiliki pangsa 54,1% dari total ekspor komoditas tersebut. Ekspor riil yang tumbuh 65,0% (yoy), jauh melampaui penurunan harga ekspor sebesar 16,9% (yoy), menjadi pendorong pertumbuhan ekspor komoditas tersebut.

Ekspor mesin dan pesawat mekanik pada triwulan laporan tercatat tumbuh sebesar 19,8% (yoy), ditopang oleh naiknya ekspor riil (9,6% yoy) dan harga komoditas (9,3% yoy). Kenaikan ekspor mesin dan pesawat mekanik terutama terjadi pada ekspor tujuan Amerika Serikat.

Ekspor bahan kimia meningkat tajam sebesar 97,5% (yoy). Naiknya nilai ekspor riil (55,2% yoy) dan harga ekspor (27,3% yoy) menjadi pendorong kenaikan ekspor komoditas ini. Peningkatan ekspor terjadi pada seluruh negara tujuan utama, dengan peningkatan tertinggi tercatat pada ekspor ke Tiongkok dan Thailand.

Tabel 3
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan HS)

Uraian	Share (%)		Pertumbuhan (% yoy)																							
			Nominal								Riil								Indeks Harga							
	2016*	2017**	2015		2016*				2017		2015		2016*				2017		2015		2016*				2017	
			TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I**	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I**	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I**			
1. Minyak Nabati	13.3	16.3	-10.7	-16.3	-22.6	-3.6	33.1	-3.0	62.5	17.3	-3.7	-29.9	-19.3	-3.8	-13.6	16.2	-23.9	-13.2	10.4	19.4	38.4	12.3	39.9			
2. Batubara	11.1	12.9	-23.1	-28.4	-21.6	-5.9	26.9	-9.0	45.1	-9.0	-11.9	-3.1	4.2	5.0	-1.4	4.2	-15.6	-18.8	-19.1	-9.6	20.8	-7.7	39.2			
3. Tekstil dan Produk Tekstil	9.0	8.4	-4.0	-4.7	1.1	-8.6	-2.9	-3.7	4.1	-3.3	-5.6	-2.3	-10.7	-9.3	-6.9	-6.7	-0.7	1.0	3.4	2.4	7.1	3.5	11.6			
4. Alat Listrik, Ukur, Fotografi, dll	6.4	5.8	-13.2	-8.6	-3.8	-5.5	0.2	-4.5	5.8	-12.5	-9.3	-7.3	-11.4	-10.7	-9.7	-6.1	-0.8	0.7	3.8	6.6	12.2	5.9	12.6			
5. Karet Olahan	4.2	5.5	-16.8	-13.0	-10.4	-10.8	16.1	-5.2	67.3	2.5	3.5	-3.8	-1.0	11.1	2.3	17.9	-18.9	-15.9	-6.8	-9.8	4.5	-7.3	41.8			
6. Barang dari Logam tdk Mulia	5.7	5.2	-16.6	-24.4	-12.5	7.3	27.6	-1.9	32.0	-5.5	-18.9	-12.5	0.0	10.7	-5.5	6.4	-11.7	-6.8	-0.1	7.3	15.2	3.8	24.0			
7. Makanan Olahan	5.0	4.5	-0.7	1.7	-0.8	7.6	8.7	4.4	9.7	2.9	9.4	5.2	8.8	4.7	7.2	5.1	-3.4	-7.0	-5.7	-1.1	3.9	-2.6	4.3			
8. Kendaraan & Bagiannya	4.5	4.5	3.3	-14.1	14.8	2.7	34.7	8.5	37.1	-1.2	-32.0	-16.2	-24.4	-1.8	-19.1	65.0	4.6	26.4	37.0	35.9	37.2	34.2	-16.9			
9. Mesin & Mekanik	4.1	3.7	-15.5	-9.3	13.4	6.6	9.4	5.1	19.8	-12.4	-7.3	12.2	2.7	1.6	2.4	9.6	-3.5	-2.1	1.1	3.8	7.6	2.6	9.3			
10. Bahan Kimia	2.5	3.2	-27.2	-13.0	3.2	17.0	58.7	15.4	97.5	-16.8	-1.7	13.9	22.9	46.9	21.1	55.2	-12.4	-11.5	-9.4	-4.8	8.0	-4.7	27.3			
Total 10 Komoditas	65.6	70.1	-13.1	-15.1	-9.1	-1.9	19.5	-2.1	35.1	-4.9	-11.5	-10.8	-7.0	3.6	-6.3	16.4	-8.7	-4.1	1.9	5.4	15.3	4.5	16.1			

*) angka sementara ***) angka sangat sementara

Impor Nonmigas

Impor nonmigas (cif) triwulan I 2017 tercatat menurun 5,1% (qtq). Namun demikian, secara tahunan impor nonmigas triwulan I 2017 meningkat 8,2% (yoy) karena peningkatan impor riil dan perbaikan harga. Tumbuhnya impor pada periode berjalan seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi domestik pada Tw.I'17, sebagaimana tercermin pada PDB triwulan laporan.

Tabel 4
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)							
	2016*	2017**	2015	2016*					2017	
			Total	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I**	
Barang Konsumsi										
Nominal	10.2	10.2	-9.9	27.3	6.5	13.0	16.7	15.6	1.1	
Riil	9.3	9.2	-8.3	25.9	6.9	12.7	11.4	14.0	-6.7	
Indeks Harga	-	-	-1.7	1.1	-0.4	0.3	4.7	1.4	8.3	
Bahan Baku										
Nominal	69.8	70.4	-12.3	-9.5	-2.6	1.7	9.2	-0.6	8.9	
Riil	72.3	73.2	-6.1	0.0	6.4	6.2	8.0	5.1	2.1	
Indeks Harga	-	-	-6.6	-9.5	-8.5	-4.2	1.1	-5.4	6.7	
Barang Modal										
Nominal	19.1	18.6	-15.6	-19.0	-12.2	-7.7	-1.6	-10.2	6.7	
Riil	17.7	17.2	-14.3	-18.5	-12.0	-8.4	-3.5	-10.7	-2.9	
Indeks Harga	-	-	-1.6	-0.6	-0.2	0.7	1.9	0.5	9.9	
Total										
Nominal	100.0	100.0	-12.4	-8.6	-3.4	0.3	8.1	-1.0	8.2	
Riil	100.0	100.0	-7.7	-2.1	2.8	3.2	6.5	2.6	0.6	
Indeks Harga	-	-	-5.1	-6.6	-6.0	-2.8	1.6	-3.5	7.5	

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

Peningkatan impor terjadi pada seluruh kelompok barang. Meningkatnya impor barang konsumsi dan

barang modal dipengaruhi oleh meningkatnya harga, sedangkan naiknya impor bahan baku akibat peningkatan harga dan permintaan (Tabel 4).

Impor barang konsumsi pada triwulan I 2017 naik 1,1% (yoy) dipengaruhi oleh naiknya harga yang melampaui penurunan permintaan. Peningkatan impor barang konsumsi utamanya disebabkan oleh naiknya impor buah segar, alat pengangkutan laut, obat-obatan, sayuran, serta alat keperluan rumah tangga.

Impor bahan baku naik 8,9% (yoy) di triwulan I 2017 dipengaruhi naiknya harga impor dan impor riil. Peningkatan impor bahan baku disebabkan oleh naiknya impor pesawat telekomunikasi dan bagiannya, bagian dan perlengkapan kendaraan bermotor, bahan plastik lainnya, dan hidrokarbon. Peningkatan impor lebih jauh tertahan oleh penurunan impor alat penyambung atau pemutus arus listrik (Tabel 5).

Sementara itu, impor barang modal naik 6,7% (yoy) karena naiknya harga di saat impor riil tumbuh negatif. Peningkatan impor mesin otomatis pengolah data dan satuannya, kendaraan bermotor untuk barang, serta mesin bangunan dan konstruksi menjadi pendorong peningkatan impor barang modal (Tabel 5).

Tabel 5
Impor (c.i.f) Komoditas Nonmigas Utama

Rincian (by BEC & SITC 3 DG)	Pangsa (%)		Pertumbuhan (y.o.y, %)																	
	2016*	2017**	Nominal						Riil						Indeks Harga					
			2016*					2017	2016*					2017	2016*					2017
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
TOTAL IMPOR	100.0	100.0	-8.6	-3.4	0.3	8.1	-1.0	8.2	-2.1	2.8	3.2	6.5	2.6	0.6	-6.6	-6.0	-2.8	1.6	-3.5	7.5
I. Barang Konsumsi, a.l:	10.2	10.2	27.3	6.5	13.0	16.7	15.6	1.1	25.9	6.9	12.7	11.4	14.0	-6.7	1.1	-0.4	0.3	4.7	1.4	8.3
Buah-buahan, Segar, atau Dikeringkan	0.7	0.9	39.3	-10.9	52.7	38.5	27.4	42.8	19.2	-20.8	30.6	42.2	15.2	62.8	16.8	12.5	16.9	-2.6	-8.0	-12.3
Alat Pengangkutan Laut	0.4	0.7	-12.2	-93.4	-86.2	-17.7	-59.4	292.5	-26.1	-94.0	-88.5	-51.9	-68.6	151.3	18.8	10.1	20.8	71.0	36.6	56.2
Obat-obatan (Termasuk Obat Hewan)	0.5	0.5	12.1	-11.9	18.4	5.8	5.2	5.7	13.5	-9.9	19.8	3.1	5.7	0.7	-1.2	-2.1	-1.2	2.5	0.2	5.0
Sayur-sayuran Segar, Dingin	0.6	0.5	7.6	3.1	47.8	44.4	24.9	26.8	7.5	4.2	46.6	29.7	21.6	20.6	0.1	-1.1	0.8	11.3	3.9	5.1
Alat Keperluan Rumah Tangga, Listrik/Tidak	0.4	0.5	-15.0	29.2	20.1	21.1	13.3	114.8	-12.7	19.8	4.9	0.9	3.2	82.5	-2.7	7.8	14.4	20.0	6.7	17.7
II. Bahan Baku / Penolong, a.l:	69.8	70.4	-9.5	-2.6	1.7	9.2	-0.6	8.9	0.0	6.4	6.2	8.0	5.1	2.1	-9.5	-8.5	-4.2	1.1	-5.4	6.7
Pesawat Telekomunikasi dan Bagian-bagiannya	2.8	3.2	71.8	40.3	57.0	117.7	72.8	54.3	76.1	33.8	78.9	104.4	74.7	33.3	-2.4	4.9	-12.3	6.5	18.2	15.7
Bagian Dan Perlengkapan Kendaraan Bermotor	2.2	2.3	-9.1	7.8	3.7	27.4	6.4	17.3	-12.5	9.3	5.1	24.1	5.5	18.4	3.8	-1.3	-1.4	2.6	-0.6	-0.9
Bahan Plastik Lainnya, Dalam Bentuk Awal	1.9	2.0	-13.1	1.5	9.2	14.6	2.6	18.9	1.0	17.0	20.1	15.1	13.2	9.1	-14.0	-13.2	-9.1	-0.4	7.4	8.9
Hidrokarbon, Halogenasi, Sulfonasi	1.4	1.8	-13.3	-28.0	-37.6	-34.6	-28.9	20.7	-5.4	-18.8	-33.1	-39.2	-25.1	-7.3	-8.3	-11.2	-6.9	7.6	19.9	30.2
Alat Penyambung atau Pemutus Arus Listrik	2.1	1.8	-1.7	-4.1	-7.2	-6.5	-5.0	-5.8	-5.0	-6.2	-18.6	-19.9	-12.9	-15.4	3.5	2.2	14.0	16.8	3.1	11.4
III. Barang Modal, a.l:	19.1	18.6	-19.0	-12.2	-7.7	-1.6	-10.2	6.7	-18.5	-12.0	-8.4	-3.5	-10.7	-2.9	-0.6	-0.2	0.7	1.9	0.5	9.9
Mesin Otomatis Pengolah Data dan Satuannya	1.7	1.8	-20.5	-4.9	-6.7	-10.9	-11.6	3.4	-20.5	-12.7	-14.6	-27.8	-19.9	-19.7	-0.1	8.9	9.1	23.5	14.9	28.8
Mesin Lainnya Untuk Industri Tertentu	1.4	1.2	-7.8	-22.7	-31.8	-5.9	-17.6	-23.3	-9.9	-13.6	-23.6	1.3	-11.7	-22.1	2.3	-10.5	-10.7	-7.1	-0.3	-1.6
Pesawat Telekomunikasi dan Bagian-bagiannya	0.7	1.1	-52.9	-49.6	-47.2	-50.5	-50.3	-18.9	-51.7	-51.9	-39.8	-53.5	-49.8	-30.0	-2.4	4.9	-12.3	6.5	18.2	15.7
Kendaraan Bermotor untuk Barang	1.1	1.1	-33.2	-33.6	-5.6	7.7	-17.7	82.2	-27.6	-32.6	-11.6	-6.1	-19.9	46.3	-7.7	-1.6	6.8	14.6	17.0	24.6
Mesin Bangunan dan Konstruksi	1.3	1.0	-22.5	-7.6	-32.6	16.7	-11.6	128.2	-36.7	-10.6	-40.3	2.0	-19.7	71.2	22.3	3.4	12.8	14.4	26.2	33.3

*angka sementara ** angka sangat sementara

Impor Nonmigas menurut Negara Asal

Berdasarkan negara asal, peningkatan pertumbuhan impor nonmigas pada triwulan I 2017 terjadi pada impor dari Singapura, Korea Selatan, Amerika Serikat, dan Malaysia. Selain itu, impor dari Tiongkok, Jepang, Australia dan Oseania, serta India juga masih mencatat pertumbuhan yang positif meskipun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Di sisi lain, impor dari Thailand dan Vietnam mengalami penurunan (Tabel 6).

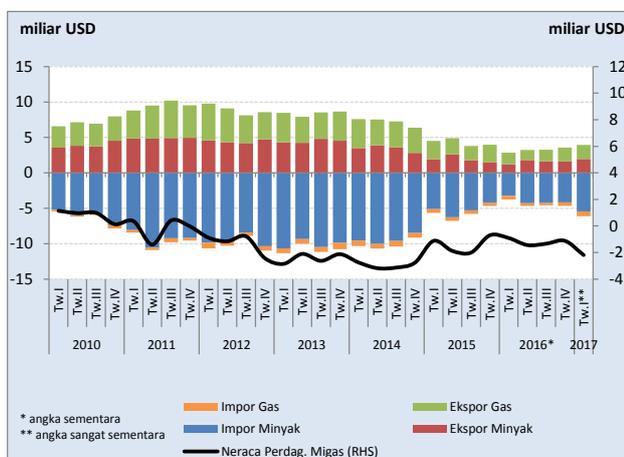
Tabel 6
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)						
	2016*	2017**	2015	2016*				2017	
			TOTAL	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
1 Tiongkok	26.1	25.2	-4.2	-4.5	7.8	3.1	12.0	4.7	7.6
2 Jepang	11.0	11.3	-21.3	-19.1	-6.7	6.5	14.8	-2.3	13.8
3 Thailand	7.3	7.0	-17.3	11.7	5.1	9.1	2.2	7.1	-11.0
4 Singapura	6.6	6.9	-9.2	-6.4	-20.4	-23.0	-5.3	-14.0	14.4
5 Korea Selatan	5.0	6.4	-21.6	-18.8	-7.8	-1.2	5.9	-6.2	34.6
6 Amerika Serikat	6.2	6.0	-6.3	-10.6	-19.7	23.3	-3.6	-4.2	13.1
7 Australia dan Oseania	4.5	4.3	-16.2	-11.1	-9.2	-4.5	18.3	-2.2	14.6
8 Malaysia	4.1	4.0	-13.2	-12.0	-2.5	-7.0	1.3	-5.0	9.3
9 India	2.4	2.9	-25.1	-10.7	-10.9	16.3	37.2	6.1	29.3
10 Vietnam	2.7	2.7	-1.9	-6.5	-7.9	15.3	6.2	0.8	-6.1
Total 10 Negara	75.9	76.7	-12.4	-8.2	-3.9	2.3	8.2	-0.6	9.8

*) angka sementara ** angka sangat sementara

Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas triwulan I 2017 mencatat peningkatan defisit baik secara triwulanan maupun tahunan. Defisit neraca migas triwulan I 2017 tercatat sebesar USD2,2 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan defisit triwulan IV 2016 sebesar USD1,1 miliar dan defisit triwulan I 2016 sebesar USD0,9 miliar.



Grafik 5
Neraca Perdagangan Migas

Ekspor Minyak

Pada triwulan I 2017, ekspor minyak naik 22,6% (qtq) menjadi sebesar USD2,0 miliar dari USD1,6 miliar di triwulan sebelumnya (Tabel 7). Peningkatan ekspor minyak dipengaruhi oleh naiknya ekspor minyak mentah sebesar 15,3% (qtq) dan produk kilang sebesar 45,9% (qtq). Naiknya ekspor minyak ini disebabkan oleh meningkatnya volume dan harga ekspor, baik minyak mentah maupun produk minyak.

Peningkatan volume ekspor minyak mentah triwulan I 2017 terjadi pada saat *lifting* minyak tercatat turun 7,9% (qtq) menjadi 0,788 juta barel/hari dari 0,855 juta barel/hari pada triwulan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan porsi penggunaan *lifting* minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan ekspor.

Tabel 7
Perkembangan Ekspor Minyak

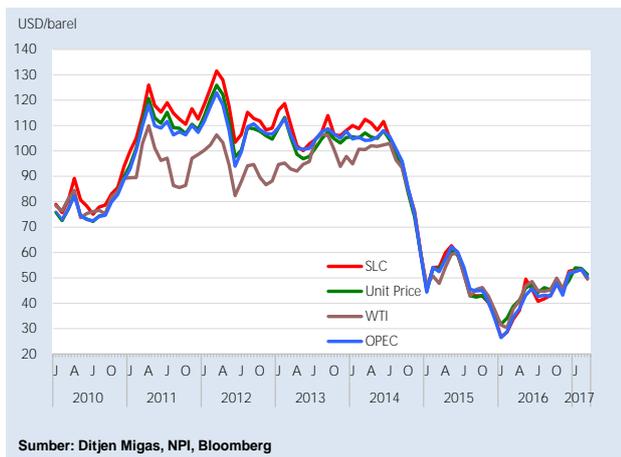
Rincian	2016			2017		
	Tw. IV*			Tw. I**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/barel)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/barel)
Ekspor	1.600,2	33,3		1.962,2	37,8	
Minyak Mentah	1.215,9	26,0	46,7	1.401,5	27,7	50,5
Produk Kilang	384,2	7,2	53,1	560,7	10,1	55,5

¹ nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

* angka sementara ** angka sangat sementara

Pada sisi harga, peningkatan harga ekspor minyak Indonesia pada triwulan laporan tersebut tidak lepas dari perkembangan naiknya harga minyak dunia. Rata-rata harga minyak jenis SLC, WTI, Brent, dan OPEC naik masing-masing dari USD48,2/barel, USD49,2/barel, USD50,1/barel, dan USD47,6/barel pada triwulan IV 2016 menjadi USD52,0/barel, USD51,8/barel, USD54,1/barel, dan USD52,0/barel pada triwulan I 2017 (Grafik 6). Peningkatan harga minyak pada periode laporan dipengaruhi oleh implementasi komitmen negara-negara OPEC untuk menurunkan produksi minyak mentah sepanjang semester I 2017.



Grafik 6
Perkembangan Harga Minyak Dunia

Impor Minyak

Impor minyak triwulan I 2017 naik 30,8% (qtq) menjadi USD5,4 miliar dari triwulan sebelumnya sebesar USD4,2 miliar. Peningkatan impor minyak didorong oleh faktor naiknya volume impor dan harga impor minyak. Kenaikan volume impor minyak terjadi pada produk kilang, sedangkan impor minyak mentah tercatat menurun (Tabel 8).

Tabel 8
Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

Rincian	2016			2017		
	Tw. IV*			Tw. I**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/barel)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/barel)
Impor	4.166,0	79,9		5.448,3	89,8	
Minyak Mentah	1.599,7	33,4	47,9	1.502,7	28,4	52,9
Produk Kilang	2.566,3	46,5	55,2	3.945,6	61,4	64,2

¹⁾ nilai impor dibagi dengan volume impor
Sumber: SKK Migas dan Pertamina (dolah)
* angka sementara ** angka sangat sementara

Ekspor Gas

Ekspor gas pada triwulan I 2017 naik 1,8% (qtq) menjadi USD2,0 miliar, disebabkan oleh peningkatan ekspor LNG (0,5% qtq) dan ekspor gas alam (6,8% qtq). Peningkatan ekspor gas didorong oleh peningkatan harga gas di saat volume ekspor menunjukkan penurunan (Tabel 9).

Tabel 9
Perkembangan Ekspor Gas

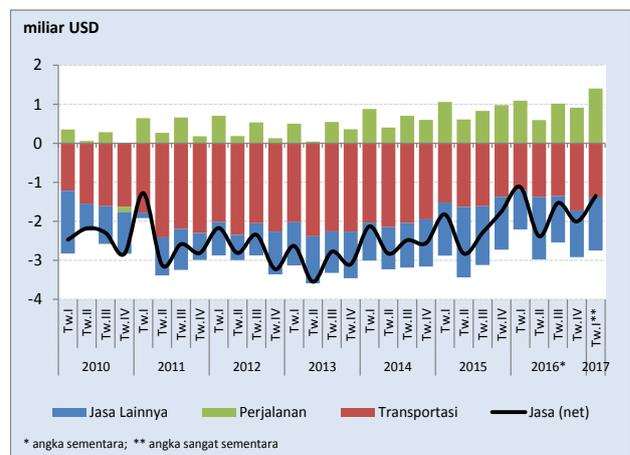
Rincian	2016			2017		
	Tw. IV*			Tw. I**		
	Nilai (juta USD)	Volume ¹	Harga ²	Nilai (juta USD)	Volume ¹	Harga ²
Ekspor	1.949,6	-		1.987,6	-	
LNG	1.364,4	227,4	6,0	1.371,4	207,0	6,6
Gas Alam	550,7	74,5	7,4	588,0	71,4	8,2
LPG	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Gas Lainnya	34,5	2,8	37,8	28,3	29,9	31,5

¹⁾ vol LNG, gas alam, dan gas lainnya dim juta mmbtu, vol LPG dalam ribu m/t, total volume dim juta mmbtu
²⁾ harga LNG, gas alam, dan gas lainnya dalam USD/juta mmbtu, harga LPG dalam USD/ribu metric ton
Sumber: SKK Migas

* angka sementara ** angka sangat sementara

Neraca Perdagangan Jasa

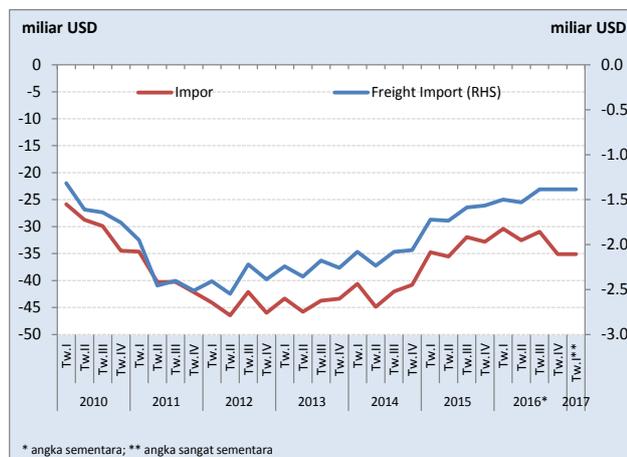
Kinerja neraca perdagangan jasa pada triwulan I 2017 membaik dan menahan peningkatan defisit transaksi berjalan lebih lanjut. Defisit neraca perdagangan jasa tercatat sebesar USD1,3 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan defisit triwulan sebelumnya sebesar USD2,0 miliar. Penurunan defisit neraca jasa tersebut terutama karena meningkatnya surplus jasa perjalanan seiring pola pengeluaran wisatawan nasional (wisnas) yang lebih rendah pada triwulan laporan (Grafik 7).



Grafik 7
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

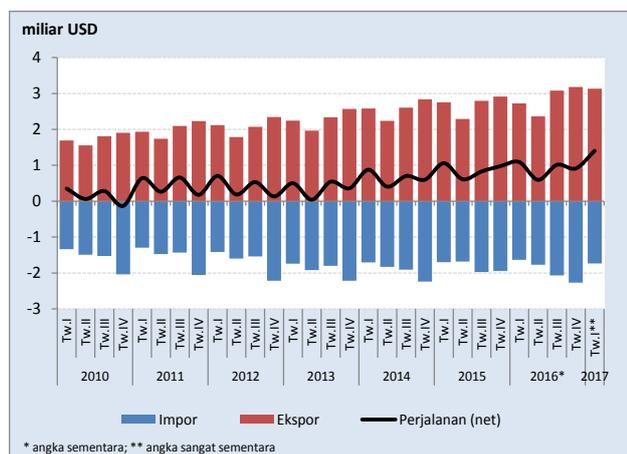
Pembayaran jasa *freight* pada triwulan I 2016 tercatat sebesar USD1,58 miliar, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan USD1,64 miliar pada triwulan sebelumnya mengikuti penurunan impor (Grafik 8).

Selain turunnya impor jasa *freight*, turunnya impor jasa penumpang juga menyumbang penurunan defisit jasa transportasi secara keseluruhan yang pada gilirannya turut mendorong penurunan defisit neraca jasa.



Grafik 8
Pembayaran Jasa *Freight*

Sementara itu, surplus neraca jasa perjalanan triwulan I 2017 mencapai USD1,4 miliar, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD0,9 miliar. Peningkatan kinerja neraca jasa perjalanan tersebut dipengaruhi oleh turunnya pembayaran jasa perjalanan (-23,6% qtq) yang lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan penerimaan jasa perjalanan (1,4% qtq) (Grafik 9).



Grafik 9
Neraca Jasa Travel

Pembayaran jasa perjalanan turun menjadi USD1,7 miliar pada triwulan laporan dari USD2,3 miliar pada triwulan sebelumnya, terutama

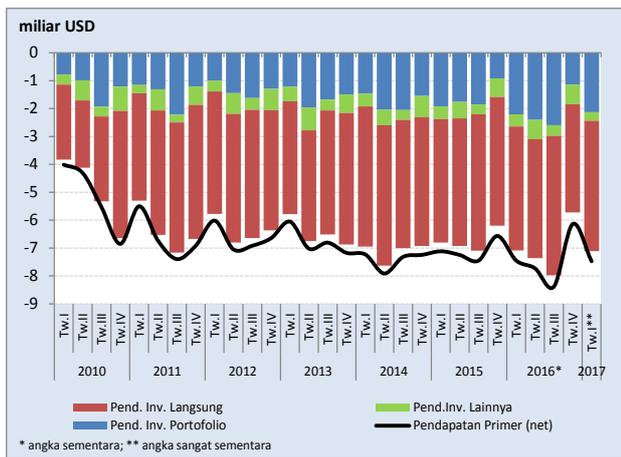
disebabkan oleh lebih rendahnya pengeluaran wisatawan nasional (wisnas) selama kunjungan ke luar negeri, meskipun jumlah wisnas tercatat meningkat (2,2 juta orang) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (2,0 juta orang).

Di sisi lain, penerimaan jasa perjalanan turun menjadi USD3,1 miliar dari sebelumnya sebesar USD3,2 miliar pada triwulan IV 2016 didorong oleh lebih rendahnya jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Indonesia dan turunnya pengeluaran wisman. Pada triwulan I 2017, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Indonesia tercatat sebesar 2,8 juta orang, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 3,0 juta orang, namun lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2016 yang hanya sebesar 2,4 juta orang.

Wisatawan asal Singapura, Tiongkok, dan Malaysia merupakan kelompok wisman terbesar yang berkunjung ke Indonesia selama triwulan I 2017. Adapun tujuan favorit wisman ke Indonesia masih terkonsentrasi pada tiga daerah, yaitu Bali, Jakarta, dan Batam.

Neraca Pendapatan Primer

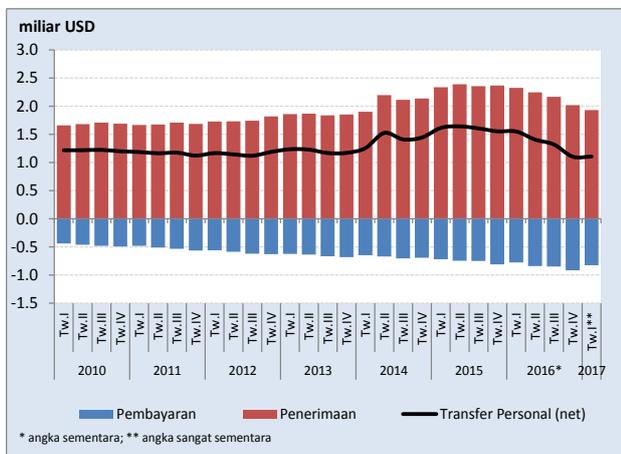
Defisit neraca pendapatan primer triwulan I 2017 tercatat sebesar USD7,5 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD6,1 miliar terutama dipengaruhi oleh naiknya pembayaran pendapatan investasi portofolio mengikuti jadwal pembayaran bunga surat utang pemerintah yang lebih tinggi. Selain itu, naiknya pembayaran pendapatan investasi langsung juga berkontribusi pada peningkatan defisit neraca pendapatan primer pada triwulan laporan. Peningkatan defisit lebih lanjut tertahan oleh penurunan net pembayaran pendapatan investasi lainnya (Grafik 10).



Grafik 10
Perkembangan Neraca Pendapatan Primer

Neraca Pendapatan Sekunder

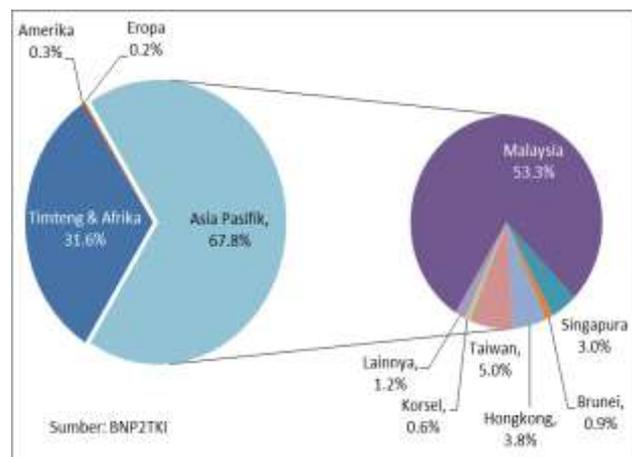
Neraca pendapatan sekunder pada triwulan I 2017 mencatat surplus sebesar USD0,8 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan capaian pada triwulan sebelumnya sebesar USD0,9 miliar. Kondisi tersebut terutama disebabkan oleh penerimaan hibah pemerintah yang lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sementara itu, neto penerimaan transfer personal relatif stabil karena penurunan penerimaan remitansi dari Tenaga Kerja Indonesia (TKI) diikuti pula dengan penurunan pembayaran remitansi oleh Tenaga Kerja Asing (TKA). Pada triwulan laporan, penerimaan remitansi TKI sebesar USD1,9 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai USD2,1 miliar. Di sisi lain, jumlah pembayaran remitansi TKA sedikit menurun dari USD0,9 miliar menjadi USD0,8 miliar (Grafik 11).



Grafik 11
Perkembangan Transfer Personal

Ditinjau dari negara asal remitansi, TKI yang bekerja di kawasan Asia Pasifik menjadi penyumbang remitansi terbesar, yaitu mencapai USD1,1 miliar, diikuti kawasan Timur Tengah dan Afrika yang mencapai USD0,8 juta.

Pada akhir triwulan I 2017 tercatat 3,4 juta penduduk Indonesia bekerja menjadi TKI di luar negeri. Data BNP2TKI (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia) mengindikasikan bahwa 67,8% dari jumlah TKI tersebut bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar Malaysia, Taiwan, Hongkong, dan Singapura. Sementara itu, 31,6% dari total TKI bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika, terbesar berada di Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Yordania, dan Oman (Grafik 12).



Grafik 12
Posisi Tenaga Kerja Indonesia Triwulan I 2017

TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

Membbaiknya pertumbuhan ekonomi dan persepsi positif terhadap prospek perekonomian domestik telah mendorong meningkatnya aliran masuk dana asing. Pada triwulan I 2017, transaksi modal dan finansial mencatat surplus sebesar USD7,9 miliar, meningkat dibandingkan dengan surplus pada triwulan IV 2016 sebesar USD7,6 miliar dan juga jauh lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar USD4,2 miliar. Peningkatan surplus transaksi modal dan finansial tersebut didorong oleh komponen investasi portofolio yang kembali mencatat surplus dalam jumlah yang signifikan sebesar

USD6,5 miliar setelah pada triwulan sebelumnya mengalami defisit USD0,3 miliar. Di sisi lain, investasi langsung juga masih mencatat surplus USD2,5 miliar, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan surplus USD3,3 miliar pada triwulan sebelumnya, sementara transaksi investasi lainnya mengalami defisit USD1,0 miliar, terutama karena sektor swasta kembali melakukan penempatan aset di luar negeri (Grafik 13).



Grafik 13
Transaksi Modal dan Finansial

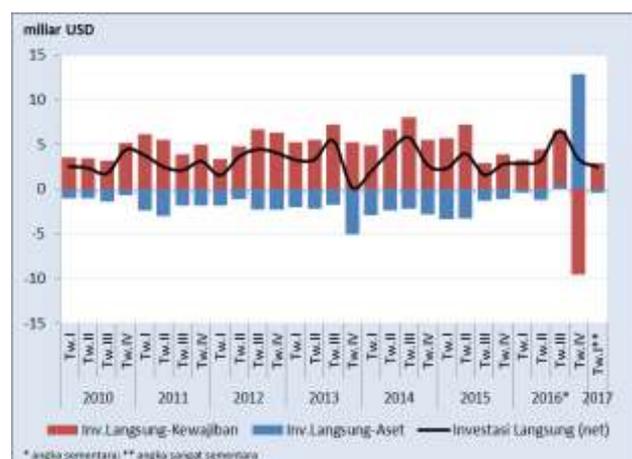
Investasi Langsung

Kondisi fundamental makroekonomi yang cukup kuat dan persepsi positif terhadap prospek perekonomian domestik ke depan masih menjadi faktor yang menarik minat investor asing untuk berinvestasi jangka panjang di Indonesia. Hal ini tercermin dari investasi langsung yang pada triwulan I 2017 mencatat neto arus masuk modal (surplus) sebesar USD2,5 miliar. Namun demikian, surplus investasi langsung tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD3,3 miliar maupun surplus pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD2,9 miliar, terutama karena *outflow* investasi langsung di sektor minyak dan gas (Grafik 14).

Di sisi aset, investasi langsung penduduk Indonesia di luar negeri pada periode laporan kembali mencatat arus keluar (*outflow*) sebesar USD0,37 miliar, setelah sebelumnya mencatat adanya aliran masuk (*inflow*) sebesar USD12,9 miliar. Neto arus keluar investasi langsung di sisi aset tersebut relatif sama

dengan nilai yang tercatat pada periode yang sama tahun sebelumnya. Arus keluar investasi langsung di sisi aset terutama berupa modal ekuitas, antara lain terkait hasil *tender offer* saham perusahaan migas di luar negeri oleh salah satu anak perusahaan BUMN.

Pada sisi kewajiban, investasi langsung mencatat neto arus masuk modal asing sebesar USD2,9 miliar, setelah pada periode sebelumnya mencatat aliran keluar sebesar USD9,5 miliar terutama terkait divestasi di sektor perbankan. Secara tahunan, arus masuk kewajiban investasi langsung pada triwulan laporan lebih rendah dibandingkan dengan nilai yang tercatat pada triwulan I 2016 sebesar USD3,2 miliar karena meningkatnya *outflow* di sektor migas seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia. Sementara itu, arus masuk kewajiban investasi langsung di sektor nonmigas tumbuh 24,2% (yoy) sejalan dengan meningkatnya aktivitas investasi domestik sebagaimana tercermin pada indikator pembentukan modal tetap bruto (PMTB) triwulan laporan yang tumbuh 4,81% (yoy). Peningkatan kewajiban investasi langsung di sektor nonmigas pada triwulan antara lain didorong oleh akuisisi perusahaan di sektor perkebunan dan didukung pula oleh aksi penerbitan *global bond* beberapa perusahaan melalui *special purpose vehicles* (SPV) di luar negeri.



Grafik 14
Perkembangan Investasi Langsung

Berdasarkan arah investasi, investasi langsung asing di Indonesia mencatat arus masuk modal neto sebesar USD2,8 miliar, sejalan dengan kondisi perekonomian Indonesia yang terus membaik. Arus

masuk neto penanaman modal asing (PMA) tersebut berkebalikan dengan kondisi triwulan sebelumnya yang mencatat adanya arus keluar sebesar USD7,7 miliar, namun relatif sama jika dibandingkan dengan pencapaian pada triwulan yang sama tahun sebelumnya.

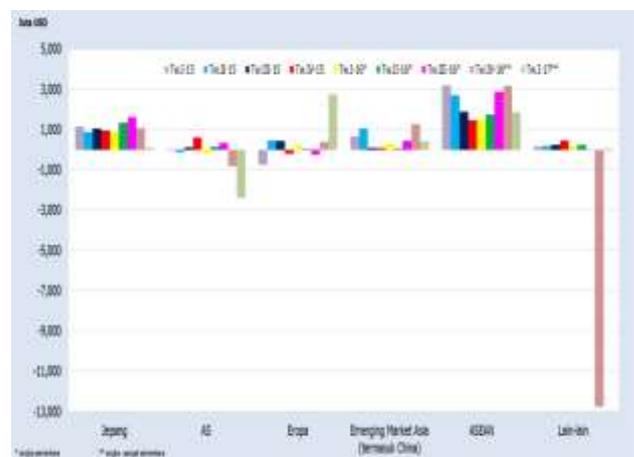
Secara sektoral, aliran masuk modal PMA selama triwulan I 2017 didominasi oleh aliran PMA di sektor pertanian, perikanan dan kehutanan; manufaktur, sektor keuangan (termasuk asuransi), dan sektor pertambangan (Grafik 15). Aliran PMA pada ke-empat sektor tersebut memiliki pangsa sebesar 85,2% dari total PMA atau senilai USD2,4 miliar. Meningkatnya aliran masuk modal PMA di sektor pertanian, perikanan dan kehutanan antara lain didorong oleh kegiatan akuisisi saham perusahaan Indonesia yang bergerak di sektor tersebut. Peningkatan PMA di sektor pertambangan terutama dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan-perusahaan yang kembali melakukan net penarikan utang antar-afiliasi, setelah pada triwulan sebelumnya mencatat net pembayaran utang yang cukup besar. Sementara itu, sektor keuangan kembali mencatat adanya aliran masuk modal PMA setelah pada periode sebelumnya mencatat neto aliran keluar yang cukup signifikan sebagai dampak divestasi yang terjadi di sektor perbankan.



Grafik 15
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi

Berdasarkan negara asal investasi, aliran masuk modal PMA selama triwulan I 2017 didominasi oleh aliran investasi asing yang berasal dari negara di kawasan Eropa, kemudian disusul oleh ASEAN, dan negara *emerging market* di Asia (termasuk Tiongkok). Ketiga kawasan tersebut melakukan investasi langsung sepanjang triwulan I 2017 masing-masing senilai USD2,7 miliar, USD1,9 miliar, dan USD0,4 miliar atau total sebesar USD5,0 miliar (Grafik 16).

Meningkatnya arus masuk PMA dari Eropa terutama terkait pembelian dua aset Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) yang sebelumnya dimiliki oleh investor Amerika Serikat oleh konsorsium perusahaan Indonesia, Filipina, dan Thailand (*joint venture*) yang berdomisili di Belanda. Di sisi lain, proses akuisisi tersebut mengakibatkan terjadinya *net outflow* investasi langsung dari Amerika Serikat yang pada periode laporan mencatat *net outflow* sebesar USD2,4 miliar. Secara net, transaksi akuisisi ini berdampak netral terhadap total aliran masuk modal investasi langsung sisi kewajiban.



Grafik 16
Perkembangan PMA menurut Negara Asal

Perkembangan PMA pada triwulan I 2017 tersebut sejalan dengan realisasi PMA yang dipublikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)¹. Berdasarkan data BKPM, realisasi PMA selama triwulan I 2017 tercatat sebesar Rp97,0 triliun

¹Data realisasi PMA BKPM mencatat keseluruhan nilai proyek yang direalisasikan pada suatu periode dan tidak mencakup investasi di sektor migas, perbankan dan lembaga keuangan lainnya, serta industri rumah tangga. Sementara, data PMA yang tercatat di NPI mencakup hanya data aliran modal yang diterima perusahaan PMA

dari investor langsungnya dan perusahaan dalam satu grup di luar negeri selama suatu periode dan meliputi investasi langsung di seluruh sektor ekonomi.

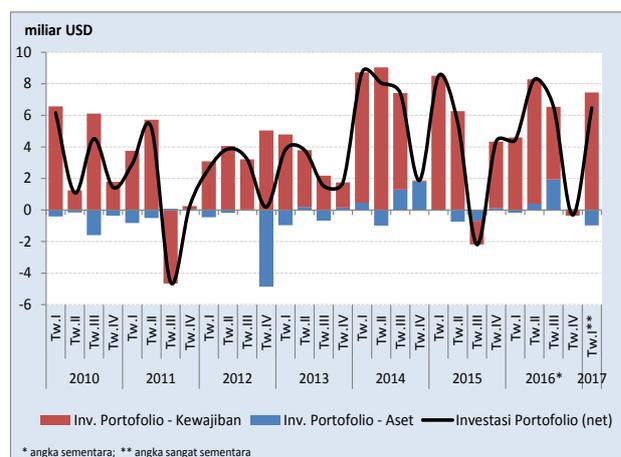
(ekuivalen dengan USD7,3 miliar). Nilai realisasi tersebut meningkat sebesar 0,9% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp96,1 triliun (ekuivalen dengan USD6,9 miliar). Namun demikian, jika dibandingkan dengan triwulan IV 2016, nilai realisasi tersebut berkurang sebesar 4,2%.

Secara sektoral, BKPM mencatat bahwa realisasi PMA terkonsentrasi pada sektor pertambangan senilai USD1,2 miliar (pangsa 16,0% dari total PMA), disusul oleh sektor industri logam dasar, barang logam, mesin dan elektronik senilai USD0,8 miliar (pangsa 11,5%); perumahan, kawasan industri dan perkantoran senilai USD0,8 miliar (pangsa 10,7%); listrik, gas dan air senilai USD0,7 miliar (pangsa 9,7%); dan industri alat angkut dan transportasi lainnya senilai USD0,5 miliar (pangsa 6,9%). Sementara itu, jika ditinjau dari negara asal investasi, Singapura, Jepang, Tiongkok, Amerika Serikat, dan Korea Selatan tercatat sebagai negara dengan nilai realisasi terbesar dengan nilai investasi secara berturut-turut tercatat sebesar USD2,1 miliar, USD1,4 miliar, USD0,6 miliar, USD0,6 miliar, dan USD0,4 miliar, dengan pangsa mencapai 69,6% dari total PMA.

Investasi Portofolio

Naiknya pertumbuhan ekonomi dan persepsi positif terhadap prospek perekonomian domestik mendorong modal asing dalam bentuk investasi portofolio (sisi kewajiban investasi portofolio) kembali mengalir ke Indonesia dalam jumlah yang besar mencapai US\$7,4 miliar, setelah pada triwulan sebelumnya mengalami *outflow* sebesar USD0,3 miliar. Perkembangan tersebut terutama didorong oleh aksi investor asing yang menambah kepemilikannya atas instrumen portofolio berdenominasi rupiah, baik berupa saham maupun surat utang pemerintah. Selain itu, *inflow* pada triwulan laporan juga didukung oleh penerbitan sukuk global pemerintah dalam jumlah yang cukup besar (USD3,0 miliar) pada Maret 2017 dan obligasi global beberapa perusahaan Indonesia.

Sementara itu, di sisi aset, penduduk Indonesia tercatat melakukan neto pembelian surat berharga di luar negeri (defisit) sebesar USD1,0 miliar, berbalik arah dibandingkan kondisi triwulan sebelumnya saat penduduk Indonesia tercatat melepas kepemilikannya atas surat berharga asing (surplus) sebesar USD0,05 miliar. Dengan perkembangan tersebut, neto investasi portofolio pada triwulan I 2017 mencatat surplus sebesar USD6,5 miliar, berbalik arah dibandingkan dengan defisit sebesar USD0,3 miliar pada triwulan sebelumnya (Grafik 17).



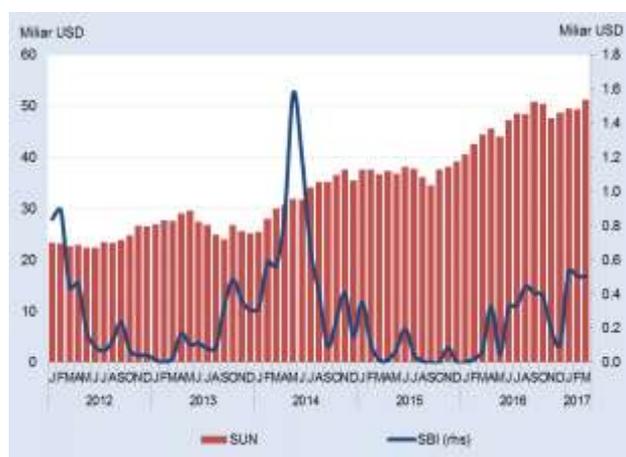
Grafik 17
Perkembangan Investasi Portofolio

Selama triwulan I 2017, aliran masuk dana asing pada instrumen surat utang pemerintah terutama terjadi pada Surat Utang Negara (SUN) berdenominasi rupiah yang mencapai USD2,2 miliar, berbalik arah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatat neto aliran keluar dana asing sebesar USD0,6 miliar. Sejalan dengan itu, posisi kepemilikan asing pada SUN berdenominasi rupiah juga meningkat menjadi sekitar USD51,3 miliar (44,5% dari total posisi SUN rupiah) di akhir triwulan laporan dari posisi akhir triwulan sebelumnya sebesar USD48,6 miliar (43,8% dari total posisi SUN rupiah).

Selain itu, investor asing juga tercatat melakukan net beli surat utang pemerintah berjangka pendek senilai USD1,7 miliar, dibandingkan dengan net jual sebesar USD0,6 miliar pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, neto aliran masuk dana asing dari penerbitan surat utang pemerintah di pasar global tercatat sekitar USD1,7 miliar, yang berasal dari hasil

penerbitan global sukuk sekitar USD2,7 miliar (dari total penerbitan sebesar USD3,0 miliar) dan pembayaran *global bonds* yang jatuh tempo pada Maret 2017 sebesar USD1,0 miliar.

Pada triwulan I 2017, investor asing juga tercatat melakukan net beli Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebesar USD0,4 miliar, berbalik arah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat net jual sebesar USD0,3 miliar. Kondisi ini menyebabkan posisi SBI yang dimiliki oleh asing meningkat menjadi USD0,5 miliar (9,1% dari total posisi SBI) di akhir triwulan I 2017 dari posisi akhir triwulan sebelumnya sebesar USD0,1 miliar (1,5% dari total posisi SBI) (Grafik 18).

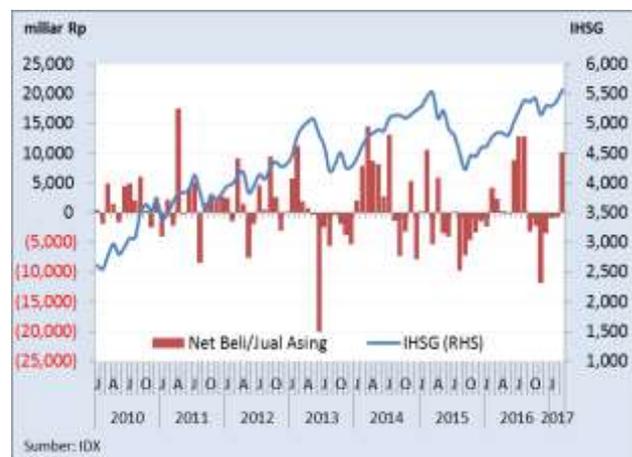


Grafik 18
Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing

Secara keseluruhan, aliran masuk modal asing neto pada instrumen surat utang sektor publik sepanjang triwulan I 2017 tercatat sebesar USD6,4 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan aliran masuk pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,5 miliar atau pada triwulan I 2016 sebesar USD4,9 miliar.

Di pasar saham, meskipun masih terdapat sejumlah risiko global yang perlu diwaspadai, antara lain terkait wacana penurunan besaran neraca bank sentral Amerika Serikat dan perkembangan geopolitik di beberapa kawasan, namun perkembangan bursa sepanjang triwulan I 2017 masih menunjukkan kinerja positif. Investor nonresiden membukukan neto beli sebesar USD0,6 miliar, berbalik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatatkan neto jual sebesar USD1,3 miliar.

Kinerja positif di pasar saham pada triwulan I 2017 juga ditunjukkan oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang secara *point-to-point* mengalami peningkatan dan ditutup pada level 5.568,1 dari posisi akhir triwulan IV 2016 sebesar 5.296,7.



Grafik 19
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

Pada triwulan I 2017, IHSG bergerak searah dengan pergerakan indeks harga saham di bursa regional Asia Tenggara yang berada dalam tren peningkatan. Harga saham di bursa regional ditutup menguat dibandingkan dengan harga penutupan akhir triwulan IV 2016 (Grafik 20).



Grafik 20
Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

Aktivitas pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada triwulan I 2017 ditopang oleh tambahan satu emiten baru yang melakukan penawaran saham perdana (IPO), yaitu Nusantara Pelabuhan Handal Tbk. (PORT) dengan total emisi senilai Rp0,3 triliun atau setara dengan USD23,1 juta. Nilai emisi tersebut lebih

rendah dibandingkan dengan total nilai emisi yang tercatat pada triwulan sebelumnya sebesar Rp1,4 triliun atau setara dengan USD105,4 juta dari dua emiten baru.

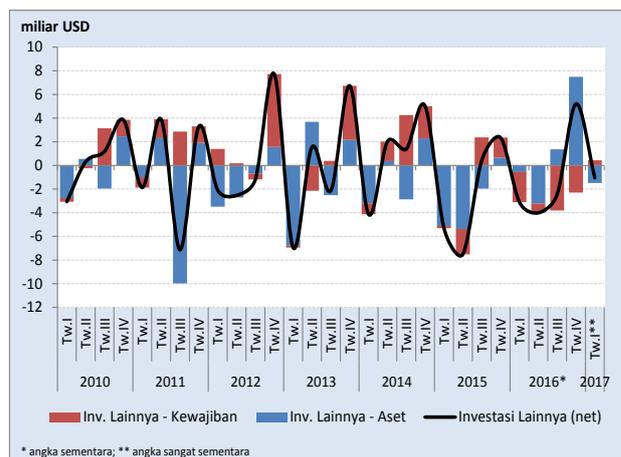
Dengan perkembangan tersebut, surplus investasi portofolio neto pada triwulan I 2017 terutama disumbang oleh sektor publik yang mencatat arus masuk investasi portofolio neto sebesar USD6,3 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan arus masuk (surplus) pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,6 miliar. Sementara itu, investasi portofolio sektor swasta secara neto juga mencatat arus masuk (surplus) sebesar USD0,2 miliar, berbalik dari arus keluar (defisit) sebesar USD1,9 miliar pada triwulan sebelumnya (Grafik 21).



Grafik 21
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

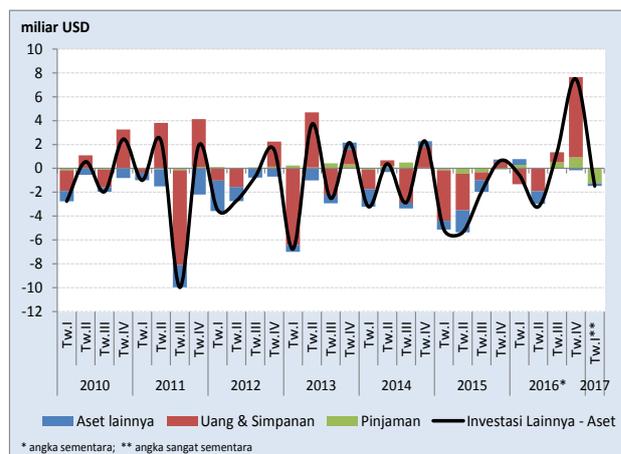
Investasi Lainnya

Pada triwulan I 2017, transaksi investasi lainnya kembali mengalami defisit sebesar USD1,0 miliar, berkebalikan dengan periode sebelumnya yang mencatat surplus sebesar USD4,5 miliar, namun masih lebih rendah dibandingkan dengan defisit pada triwulan I 2016 sebesar USD3,1 miliar. Defisit pada triwulan laporan tersebut terutama dipengaruhi oleh penempatan aset swasta di luar negeri (Grafik 22).



Grafik 22
Perkembangan Investasi Lainnya

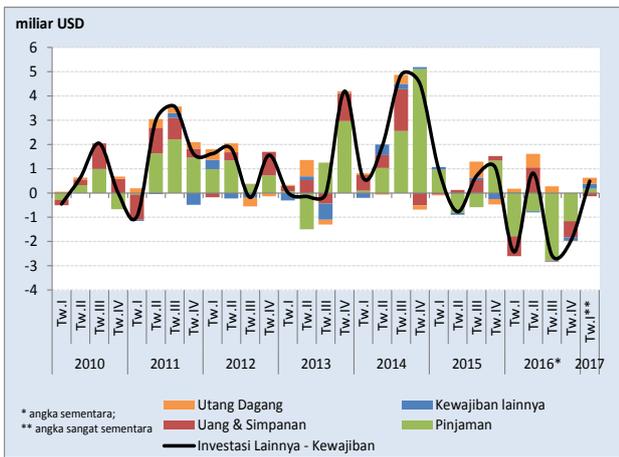
Pada sisi aset, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan laporan mencatat defisit (arus keluar bersih) sebesar USD1,5 miliar, berbalik arah dibandingkan dengan surplus USD6,8 miliar pada triwulan sebelumnya. Defisit tersebut terutama dipengaruhi oleh sektor swasta yang kembali melakukan penempatan aset di luar negeri (Grafik 23).



Grafik 23
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

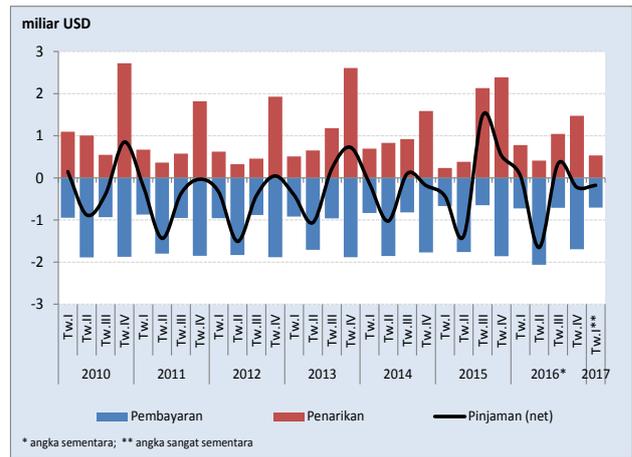
Pada sisi kewajiban, transaksi investasi lainnya di sektor swasta pada triwulan laporan mencatat arus masuk sebesar USD0,5 miliar, berbalik dari arus keluar triwulan sebelumnya sebesar USD2,0 miliar, terutama dipengaruhi oleh transaksi penarikan pinjaman luar negeri. Setelah selama beberapa periode selalu mengalami net pembayaran pinjaman luar negeri,

sektor korporasi dan lembaga keuangan bukan bank tercatat mulai melakukan neto penarikan pinjaman luar negeri. Penarikan pinjaman sektor korporasi terutama berasal dari kreditur di Singapura, Thailand, dan Jepang. Selain itu, kewajiban dalam utang dagang juga tercatat surplus, sementara kewajiban dalam bentuk simpanan nonresiden pada perbankan domestik masih tercatat net *outflow* (Grafik 24).



Grafik 24
Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Sementara itu, transaksi investasi lainnya di sisi kewajiban untuk sektor publik pada triwulan I 2017 melanjutkan defisit sejak empat triwulan sebelumnya. Defisit sebesar USD52 juta pada triwulan I 2017 dipengaruhi oleh neto pembayaran pinjaman yang melampaui surplus kewajiban lainnya.



Grafik 25
Perkembangan Pinjaman Luar Negeri Sektor Publik

Pada triwulan I 2017, sektor publik tercatat melakukan net pembayaran pinjaman luar negeri yang lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya terutama karena pembayaran yang lebih rendah meskipun penarikan pinjaman juga tidak setinggi periode sebelumnya. Penarikan pinjaman luar negeri pemerintah tercatat sebesar USD0,5 miliar, USD0,4 miliar di antaranya merupakan penarikan pinjaman program dan sisanya dalam bentuk pinjaman proyek. Penarikan pinjaman pemerintah tersebut berasal dari pemerintah Singapura, Jepang, Perancis, dan Tiongkok, serta dari lembaga internasional, yaitu IBRD, ADB, dan IDB.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Dinamika sisi eksternal perekonomian Indonesia pada triwulan I 2017 yang tercermin dari perkembangan beberapa indikator sustainabilitas eksternal menunjukkan perbaikan. Tren perbaikan keseimbangan eksternal Indonesia terlihat pada tersebut terlihat pada hampir semua rasio. Rasio defisit transaksi berjalan terhadap PDB jauh lebih rendah dibandingkan dengan rasio pada triwulan yang sama tahun 2016 seiring menyempitnya defisit transaksi berjalan, meskipun sedikit meningkat dibandingkan dengan triwulan IV 2016.

Demikian pula rasio net ekspor barang dan jasa terhadap PDB (kontribusi sektor eksternal terhadap perekonomian domestik) meningkat dari 1,3% pada triwulan IV 2016 menjadi 1,8% pada triwulan I 2017, sementara rasio akumulasi ekspor dan impor barang

serta jasa terhadap PDB (derajat keterbukaan ekonomi Indonesia), menjadi lebih rendah menjadi 36,7% dibandingkan dengan 37,5% pada triwulan sebelumnya. Dilihat secara tahunan, perkembangan kedua rasio tersebut menunjukkan gambaran sisi eksternal perekonomian Indonesia yang lebih baik.

Selain itu, semua rasio yang terkait dengan utang luar negeri relatif terjaga atau bahkan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk memenuhi kewajiban utang luar negeri (ULN) relatif terjaga atau lebih baik. Hal ini ditunjukkan antara lain oleh rasio posisi ULN terhadap cadangan devisa pada triwulan berjalan yang lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena peningkatan kewajiban ULN dapat diimbangi dengan lebih baik oleh posisi cadangan devisa yang terus terakumulasi.

Tabel 10
Indikator Sustainabilitas Eksternal

	2015					2016*					2017
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I**
Transaksi Berjalan/PDB (%) ¹⁾	-2.0	-2.0	-2.0	-2.2	-2.0	-2.1	-2.2	-2.0	-0.9	-1.8	-1.0
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	0.6	0.6	0.9	0.2	0.6	0.7	0.6	1.0	1.3	0.9	1.8
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	40.2	40.6	37.7	38.4	39.2	35.1	35.4	32.4	37.5	35.1	36.7
Posisi ULN Total/PDB ²⁾ (%)	33.5	34.5	34.9	36.1	36.1	36.7	37.1	36.1	34.0	34.0	33.7
Posisi ULN Jangka Pendek ³⁾ /PDB ²⁾ (%)	6.4	6.4	6.5	6.4	6.4	6.6	6.7	6.4	5.9	5.9	6.0
Posisi ULN Total/Cadangan Devisa (%)	268.1	282.6	297.5	293.3	293.3	295.0	296.5	282.6	272.5	272.5	264.7
Posisi ULN Jangka Pendek ³⁾ /Cadangan Devisa (%)	51.4	52.7	55.3	52.4	52.4	53.4	53.7	50.4	47.0	47.0	47.0

Keterangan:

¹⁾ Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan ²⁾ Menggunakan PDB harga berlaku *annualized* (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

³⁾ menurut jangka waktu sisa

* Angka sementara ** Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) di tahun 2017 diperkirakan masih mencatat surplus didukung oleh prospek perekonomian domestik yang semakin baik, meskipun masih dibayangi oleh berbagai risiko ekonomi global. Prakiraan membaiknya ekonomi beberapa negara mitra dagang utama dan masih tingginya harga komoditas global mendorong peningkatan ekspor. Di sisi lain, meningkatnya permintaan domestik dan prakiraan kenaikan harga minyak dunia juga akan mendorong peningkatan impor. Defisit jasa transportasi diperkirakan meningkat sejalan dengan peningkatan impor barang, namun demikian surplus jasa perjalanan diperkirakan juga akan meningkat seiring meningkatnya jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia. Sementara itu, defisit neraca pendapatan secara keseluruhan diperkirakan sedikit meningkat. Secara keseluruhan defisit transaksi berjalan di tahun 2017 diperkirakan akan meningkat namun masih dalam batas aman.

Untuk transaksi modal dan finansial diperkirakan masih mencatat surplus secara lebih moderat. Hal tersebut antara lain sebagai dampak dari masih tingginya kondisi ketidakpastian ekonomi global terutama adanya risiko dari berbagai kebijakan pemerintah Amerika Serikat baik kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal. Surplus TMF tersebut didukung oleh positifnya persepsi investor terhadap prospek ekonomi domestik yang diperkirakan terus membaik. Dengan perkembangan tersebut, surplus TMF diperkirakan masih cukup untuk membiayai defisit transaksi berjalan.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mewaspadai berbagai risiko eksternal dan domestik yang dapat memengaruhi kinerja neraca pembayaran. Bank Indonesia meyakini kinerja NPI akan tetap baik didukung oleh bauran kebijakan moneter dan makroprudensial yang berhati-hati, serta penguatan koordinasi kebijakan dengan Pemerintah dalam mendorong percepatan reformasi struktural guna meningkatkan iklim investasi dan daya saing ekonomi domestik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Boks 1:

Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan IV 2016

Dalam publikasi triwulan I 2017 ini terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan IV 2016. Perubahan tersebut disebabkan adanya pengkinian data dari beberapa sumber data dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Publikasi NPI

Juta USD

Komponen	2015		2016*									
	TOTAL		Tw. I		Tw. II		Tw. III		Tw. IV		TOTAL	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	-17,519	-17,519	-4,651	-4,659	-5,203	-5,147	-4,680	-5,003	-1,812	-2,099	-16,347	-16,909
Barang	14,049	14,049	2,648	2,648	3,749	3,753	3,923	3,923	5,070	5,112	15,390	15,437
Jasa	-8,697	-8,697	-1,041	-1,122	-2,273	-2,384	-1,614	-1,530	-1,558	-2,007	-6,486	-7,043
Pendapatan Primer	-28,379	-28,379	-7,493	-7,446	-7,903	-7,727	-8,013	-8,383	-6,272	-6,137	-29,681	-29,693
Pendapatan Sekunder	5,508	5,508	1,235	1,260	1,223	1,210	1,024	987	949	933	4,430	4,390
Transaksi Modal dan Finansial	16,860	16,860	4,379	4,211	7,506	6,770	10,556	9,780	6,757	7,608	29,198	28,369
Investasi Langsung	10,704	10,704	3,082	2,871	3,272	3,262	6,533	6,549	2,234	3,338	15,121	16,020
Investasi Portofolio	16,183	16,183	4,439	4,438	8,277	8,277	6,541	6,544	-385	-313	18,872	18,946
Derivatif Finansial	20	20	-22	-22	-25	-25	-28	-28	66	66	-9	-9
Investasi Lainnya	-10,064	-10,064	-3,121	-3,077	-4,022	-4,749	-2,495	-3,290	4,842	4,506	-4,796	-6,610

* angka sementara

Transaksi Barang – perubahan data transaksi barang triwulan II 2016 disebabkan adanya pengkinian data ekspor migas, sedangkan perubahan pada triwulan IV 2016 disebabkan oleh realisasi data *open file* dari sebelumnya *close file*.

Transaksi Jasa – perubahan data transaksi jasa tahun 2016 karena adanya pengkinian data *spending* wisman berdasarkan hasil survei 2016.

Transaksi Pendapatan Primer – perubahan data transaksi pendapatan primer tahun 2016 karena penyempurnaan metodologi pencatatan data pendapatan ekuitas pada investasi langsung menjadi secara akrual.

Transaksi Investasi Langsung – perubahan data investasi langsung karena pengkinian data utang luar negeri (ULN) dan data lalu lintas devisa (LLD).

Transaksi Investasi Portofolio – perubahan data investasi portofolio karena pengkinian data ULN dan LLD.

Transaksi Investasi Lainnya – perubahan data investasi lainnya karena pengkinian data ULN dan LLD.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

LAMPIRAN

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	29
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	30
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	31
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN PRIMER	32
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN SEKUNDER	33
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	33
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	34
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	35

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

TABEL 1
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
RINGKASAN
(Juta USD)

Mei 2017

ITEMS	2015					2016*					2017
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
I. Transaksi Berjalan	-4,314	-4,279	-4,224	-4,703	-17,519	-4,659	-5,147	-5,003	-2,099	-16,909	-2,397
A. Barang	3,198	4,371	4,248	2,232	14,049	2,648	3,753	3,923	5,112	15,437	5,648
- Ekspor	37,962	39,931	36,192	35,038	149,124	33,039	36,285	34,891	40,229	144,445	40,755
- Impor	-34,764	-35,561	-31,945	-32,806	-135,076	-30,391	-32,533	-30,967	-35,117	-129,008	-35,107
1. Barang Dagangan Umum	2,826	4,056	4,154	2,283	13,319	2,340	3,521	3,706	5,282	14,849	5,483
- Ekspor, fob.	37,586	39,612	35,835	34,692	147,725	32,687	35,980	34,554	39,843	143,064	40,430
- Impor, fob.	-34,760	-35,557	-31,680	-32,409	-134,406	-30,347	-32,460	-30,848	-34,561	-128,215	-34,947
a. Nonmigas	3,947	5,932	6,158	2,986	19,023	3,244	4,959	5,042	6,401	19,645	7,671
- Ekspor, fob.	33,068	34,722	32,038	30,713	130,541	29,836	32,752	31,292	36,293	130,173	36,482
- Impor, fob.	-29,122	-28,790	-25,880	-27,727	-111,518	-26,592	-27,793	-26,250	-29,892	-110,527	-28,810
b. Migas	-1,121	-1,876	-2,004	-702	-5,703	-904	-1,438	-1,336	-1,119	-4,797	-2,189
- Ekspor, fob.	4,518	4,890	3,797	3,979	17,184	2,851	3,228	3,262	3,550	12,891	3,948
- Impor, fob.	-5,638	-6,767	-5,801	-4,681	-22,887	-3,755	-4,667	-4,597	-4,669	-17,688	-6,137
2. Barang Lainnya	372	315	94	-51	730	308	232	217	-170	588	166
- Ekspor, fob.	376	319	358	346	1,400	352	305	337	387	1,381	325
- Impor, fob.	-4	-4	-264	-398	-670	-44	-73	-120	-556	-793	-159
B. Jasa - jasa	-1,823	-2,829	-2,293	-1,752	-8,697	-1,122	-2,384	-1,530	-2,007	-7,043	-1,349
- Ekspor	5,574	5,087	5,408	6,152	22,221	5,775	5,324	5,864	6,516	23,478	5,806
- Impor	-7,397	-7,915	-7,701	-7,904	-30,918	-6,897	-7,708	-7,394	-8,523	-30,521	-7,155
C. Pendapatan Primer	-7,116	-7,246	-7,452	-6,565	-28,379	-7,446	-7,727	-8,383	-6,137	-29,693	-7,474
- Penerimaan	468	722	705	926	2,822	705	853	1,168	1,290	4,016	1,221
- Pembayaran	-7,584	-7,969	-8,157	-7,491	-31,201	-8,150	-8,580	-9,551	-7,427	-33,709	-8,695
D. Pendapatan Sekunder	1,428	1,426	1,273	1,382	5,508	1,260	1,210	987	933	4,390	778
- Penerimaan	2,521	2,645	2,540	2,655	10,362	2,505	2,550	2,379	2,333	9,767	2,109
- Pembayaran	-1,094	-1,220	-1,267	-1,273	-4,853	-1,245	-1,340	-1,392	-1,400	-5,376	-1,331
II. Transaksi Modal	1	0	2	14	17	0	4	5	11	21	0
- Penerimaan	1	0	2	14	17	0	4	5	11	21	0
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III. Transaksi Finansial	5,611	1,998	60	9,174	16,843	4,211	6,766	9,775	7,596	28,348	7,855
- Aset	-8,294	-9,155	-3,708	-332	-21,489	-790	-4,602	3,078	19,717	17,404	-2,639
- Kewajiban	13,905	11,154	3,768	9,506	38,332	5,001	11,367	6,698	-12,121	10,944	10,494
1. Investasi Langsung	2,319	3,982	1,608	2,795	10,704	2,871	3,262	6,549	3,338	16,020	2,501
a. Aset ⁵⁾	-3,392	-3,276	-1,266	-1,141	-9,075	-370	-1,206	457	12,869	11,751	-368
b. Kewajiban ⁵⁾	5,712	7,258	2,873	3,936	19,779	3,242	4,468	6,091	-9,532	4,269	2,869
2. Investasi Portofolio	8,509	5,528	-2,188	4,333	16,183	4,438	8,277	6,544	-313	18,946	6,473
a. Aset	24	-737	-683	127	-1,268	-167	402	1,938	46	2,218	-971
b. Kewajiban	8,484	6,266	-1,505	4,206	17,451	4,605	7,875	4,607	-358	16,728	7,444
- Sektor publik ²⁾	6,942	3,808	908	5,728	17,386	4,919	7,213	3,211	1,492	16,835	6,437
- Sektor swasta ³⁾	1,542	2,457	-2,413	-1,522	65	-314	663	1,396	-1,850	-106	1,008
3. Derivatif Finansial	93	-3	231	-301	20	-22	-25	-28	66	-9	-72
4. Investasi Lainnya	-5,310	-7,510	409	2,346	-10,064	-3,077	-4,749	-3,290	4,506	-6,610	-1,048
a. Aset	-5,131	-5,371	-1,955	645	-11,812	-529	-3,968	522	6,801	2,826	-1,486
b. Kewajiban	-179	-2,138	2,364	1,702	1,748	-2,547	-781	-3,812	-2,295	-9,436	438
- Sektor publik ²⁾	-1,144	-1,366	1,665	656	-190	-119	-1,599	-1,242	-319	-3,279	-52
- Sektor swasta ³⁾	964	-772	700	1,046	1,938	-2,428	819	-2,571	-1,977	-6,157	490
IV. Total (I + II + III)	1,298	-2,280	-4,162	4,485	-659	-448	1,622	4,777	5,509	11,460	5,458
V. Selisih Perhitungan Bersih	5	-645	-404	605	-439	161	540	931	-1,003	629	-944
VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)	1,303	-2,925	-4,565	5,089	-1,098	-287	2,162	5,708	4,505	12,089	4,514
VII. Cadangan Devisa dan yang terkait⁴⁾	-1,303	2,925	4,565	-5,089	1,098	287	-2,162	-5,708	-4,505	-12,089	-4,514
A. Transaksi Cadangan Devisa	-1,303	2,925	4,565	-5,089	1,098	287	-2,162	-5,708	-4,505	-12,089	-4,514
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memorandum:											
- Posisi Cadangan Devisa	111,554	108,030	101,720	105,931	105,931	107,543	109,789	115,671	116,362	116,362	121,806
Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	6.6	6.8	6.8	7.4	7.4	7.7	8.0	8.5	8.4	8.4	8.6
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-2.02	-1.96	-1.96	-2.20	-2.03	-2.15	-2.23	-2.05	-0.87	-1.81	-0.99

Catatan

1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "+" and "-" mengikuti BPM5

2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral

3) Terdiri dari Bank and Non Bank

4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

5) Besarnya Inflow DI aset dan outflow DI liabilities pada Tw.IV'16 dan 2016 dipengaruhi oleh transaksi divestasi sektor perbankan melalui crossing di pasar negosiasi

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 2
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
BARANG
(Juta USD)

Mei 2017

ITEMS	2015					2016*					2017
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Barang¹⁾	3,198	4,371	4,248	2,232	14,049	2,648	3,753	3,923	5,112	15,437	5,648
- Ekspor	37,962	39,931	36,192	35,038	149,124	33,039	36,285	34,891	40,229	144,445	40,755
- Impor	-34,764	-35,561	-31,945	-32,806	-135,076	-30,391	-32,533	-30,967	-35,117	-129,008	-35,107
A. Barang dagangan umum	2,826	4,056	4,154	2,283	13,319	2,340	3,521	3,706	5,282	14,849	5,483
1. Nonmigas	3,947	5,932	6,158	2,986	19,023	3,244	4,959	5,042	6,401	19,645	7,671
a. Ekspor	33,068	34,722	32,038	30,713	130,541	29,836	32,752	31,292	36,293	130,173	36,482
b. Impor	-29,122	-28,790	-25,880	-27,727	-111,518	-26,592	-27,793	-26,250	-29,892	-110,527	-28,810
2. Minyak	-3,184	-3,658	-3,521	-2,743	-13,106	-2,030	-2,463	-2,621	-2,566	-9,680	-3,486
a. Ekspor	1,927	2,611	1,786	1,510	7,833	1,221	1,816	1,631	1,600	6,267	1,962
b. Impor	-5,111	-6,268	-5,307	-4,253	-20,938	-3,250	-4,279	-4,252	-4,166	-15,947	-5,448
3. Gas	2,063	1,781	1,517	2,041	7,402	1,126	1,025	1,286	1,447	4,883	1,297
a. Ekspor	2,591	2,280	2,011	2,469	9,351	1,631	1,413	1,631	1,950	6,624	1,986
b. Impor	-528	-498	-494	-429	-1,949	-505	-388	-345	-503	-1,741	-689
B. Barang lainnya	372	315	94	-51	730	308	232	217	-170	588	166
a.l. Emas nonmoneter	372	315	94	-51	730	308	232	217	-170	588	166
a. Ekspor	376	319	358	346	1,400	352	305	337	387	1,381	325
b. Impor	-4	-4	-264	-398	-670	-44	-73	-120	-556	-793	-159
Memorandum:											
1. Nominal											
a. Total Ekspor (fob)	37,962	39,931	36,192	35,038	149,124	33,039	36,285	34,891	40,229	144,445	40,755
- Nonmigas	33,445	35,041	32,395	31,059	131,941	30,188	33,057	31,629	36,680	131,554	36,807
- Migas	4,518	4,890	3,797	3,979	17,184	2,851	3,228	3,262	3,550	12,891	3,948
b. Total Impor (fob)	-34,764	-35,561	-31,945	-32,806	-135,076	-30,391	-32,533	-30,967	-35,117	-129,008	-35,107
- Nonmigas	-29,126	-28,794	-26,144	-28,125	-112,189	-26,636	-27,866	-26,370	-30,448	-111,320	-28,970
- Migas	-5,638	-6,767	-5,801	-4,681	-22,887	-3,755	-4,667	-4,597	-4,669	-17,688	-6,137
2. Pertumbuhan (% yoy)											
a. Total Ekspor (fob)	-13.6	-10.3	-17.0	-19.0	-14.9	-13.0	-9.1	-3.6	14.8	-3.1	23.4
- Nonmigas	-8.0	-5.3	-10.9	-15.7	-10.0	-9.7	-5.7	-2.4	18.1	-0.3	21.9
- Migas	-40.5	-34.9	-47.7	-37.7	-40.2	-36.9	-34.0	-14.1	-10.8	-25.0	38.5
b. Total Impor (fob)	-14.3	-20.8	-24.0	-19.6	-19.7	-12.6	-8.5	-3.1	7.0	-4.5	15.5
- Nonmigas	-3.7	-15.8	-17.4	-11.1	-12.2	-8.5	-3.2	0.9	8.3	-0.8	8.8
- Migas	-45.5	-36.7	-44.2	-48.9	-43.6	-33.4	-31.0	-20.7	-0.3	-22.7	63.4
3. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)	50.7	59.1	45.8	39.6	48.8	28.7	41.3	40.6	46.5	39.3	50.8
4. Produksi minyak mentah (juta barel per han)	0.766	0.793	0.794	0.794	0.787	0.836	0.834	0.833	0.823	0.831	0.815

Catatan:

¹⁾ Dalam *free on board* (fob).

TABEL 3
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
JASA-JASA
(Juta USD)

Mei 2017

ITEMS	2015					2016*					2017
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Jasa-jasa	-1,823	-2,829	-2,293	-1,752	-8,697	-1,122	-2,384	-1,530	-2,007	-7,043	-1,349
- Ekspor	5,574	5,087	5,408	6,152	22,221	5,775	5,324	5,864	6,516	23,478	5,806
- Impor	-7,397	-7,915	-7,701	-7,904	-30,918	-6,897	-7,708	-7,394	-8,523	-30,521	-7,155
A. Jasa manufaktur	80	95	101	79	356	83	89	94	84	351	90
- Ekspor	80	95	101	79	356	83	89	94	84	351	90
- Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B. Jasa pemeliharaan dan perbaikan	-88	-72	-90	-90	-340	-113	-70	-108	-61	-352	-83
- Ekspor	43	87	76	77	284	91	88	99	133	411	100
- Impor	-131	-159	-166	-168	-624	-204	-158	-207	-194	-763	-182
C. Transportasi	-1,520	-1,638	-1,612	-1,375	-6,146	-1,210	-1,375	-1,355	-1,724	-5,665	-1,388
- Ekspor	814	838	785	1,019	3,456	887	947	917	821	3,573	827
- Impor	-2,335	-2,476	-2,396	-2,395	-9,602	-2,098	-2,323	-2,272	-2,545	-9,238	-2,216
a. Penumpang	-141	-294	-373	-406	-1,215	-141	-251	-313	-427	-1,133	-108
- Ekspor	334	323	325	311	1,293	333	317	387	324	1,361	381
- Impor	-476	-618	-698	-717	-2,508	-474	-568	-701	-752	-2,494	-489
b. Barang	-1,367	-1,371	-1,299	-1,168	-5,204	-1,087	-1,034	-984	-1,276	-4,381	-1,258
- Ekspor	354	364	289	398	1,406	412	496	402	366	1,676	325
- Impor	-1,721	-1,734	-1,588	-1,566	-6,610	-1,499	-1,531	-1,386	-1,642	-6,057	-1,583
c. Lainnya	-12	27	60	198	273	18	-90	-58	-21	-151	-23
- Ekspor	126	151	171	310	758	143	134	128	131	536	120
- Impor	-138	-124	-111	-112	-484	-125	-224	-186	-152	-687	-143
D. Perjalanan	1,059	609	827	974	3,469	1,089	595	1,013	912	3,609	1,404
- Ekspor	2,756	2,292	2,796	2,916	10,761	2,722	2,364	3,082	3,181	11,349	3,137
- Impor	-1,698	-1,683	-1,969	-1,942	-7,292	-1,633	-1,769	-2,068	-2,269	-7,739	-1,732
E. Jasa konstruksi	-5	-29	-78	38	-74	38	16	12	43	110	14
- Ekspor	117	84	101	77	379	70	55	43	75	243	51
- Impor	-122	-113	-178	-39	-453	-31	-39	-31	-33	-133	-36
F. Jasa asuransi dan dana pensiun	-213	-312	-200	-164	-888	-145	-186	-153	-205	-689	-159
- Ekspor	5	9	12	29	54	5	9	11	28	53	5
- Impor	-218	-321	-212	-193	-942	-150	-195	-164	-233	-741	-164
G. Jasa keuangan	-121	-157	-87	-132	-497	-185	-110	-111	-178	-584	-197
- Ekspor	45	53	83	67	248	71	94	89	78	332	101
- Impor	-166	-210	-170	-199	-744	-257	-203	-200	-256	-916	-298
H. Biaya penggunaan kekayaan intelektual	-328	-463	-292	-518	-1,601	-358	-635	-319	-374	-1,686	-388
- Ekspor	13	17	7	15	52	13	10	8	15	47	9
- Impor	-340	-479	-299	-534	-1,653	-371	-645	-327	-389	-1,732	-398
I. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi	-193	-233	-212	-182	-820	-205	-467	-200	-302	-1,173	-360
- Ekspor	281	204	180	306	971	194	226	224	327	971	167
- Impor	-474	-437	-392	-488	-1,791	-398	-693	-424	-629	-2,144	-527
J. Jasa bisnis lainnya	-617	-734	-775	-544	-2,670	-275	-423	-600	-333	-1,631	-459
- Ekspor	1,230	1,200	1,099	1,388	4,917	1,454	1,236	1,089	1,604	5,382	1,118
- Impor	-1,847	-1,934	-1,874	-1,932	-7,587	-1,729	-1,658	-1,689	-1,937	-7,013	-1,577
K. Jasa personal, kultural, dan rekreasi	-12	22	15	20	45	0	11	15	10	37	13
- Ekspor	26	32	22	31	111	16	25	26	23	90	26
- Impor	-38	-11	-7	-11	-67	-16	-14	-11	-12	-53	-13
L. Jasa pemerintah	135	83	109	142	469	158	172	180	119	630	165
- Ekspor	163	176	146	147	632	169	182	182	146	678	174
- Impor	-28	-93	-37	-5	-163	-11	-9	-2	-26	-48	-10
Memorandum:											
Jumlah pelawat (ribuan orang)											
- Ke dalam negeri	2,328	2,377	2,555	2,535	9,794	2,427	2,551	2,921	2,960	10,860	2,826
- Ke luar negeri	2,040	2,051	2,228	2,026	8,345	2,068	2,075	2,184	1,978	8,306	2,195

TABEL 4
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN PRIMER
(Juta USD)

Mei 2017

ITEMS	2015					2016*					2017
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Pendapatan Primer	-7,116	-7,246	-7,452	-6,565	-28,379	-7,446	-7,727	-8,383	-6,137	-29,693	-7,474
- Penerimaan	468	722	705	926	2,822	705	853	1,168	1,290	4,016	1,221
- Pembayaran	-7,584	-7,969	-8,157	-7,491	-31,201	-8,150	-8,580	-9,551	-7,427	-33,709	-8,695
A. Kompensasi tenaga kerja	-316	-322	-356	-367	-1,361	-360	-367	-407	-419	-1,553	-366
- Penerimaan	53	61	49	50	213	55	63	50	51	219	57
- Pembayaran	-370	-383	-405	-416	-1,574	-415	-430	-457	-470	-1,772	-423
B. Pendapatan investasi	-6,800	-6,924	-7,095	-6,198	-27,018	-7,085	-7,359	-7,976	-5,719	-28,140	-7,109
- Penerimaan	414	661	657	877	2,609	649	790	1,118	1,239	3,796	1,164
- Pembayaran	-7,214	-7,586	-7,752	-7,075	-29,627	-7,735	-8,149	-9,095	-6,958	-31,936	-8,273
a. Pendapatan investasi langsung	-4,430	-4,570	-4,888	-4,616	-18,504	-4,441	-4,268	-5,000	-3,877	-17,586	-4,675
1) Pendapatan modal ekuitas	-4,130	-4,307	-4,434	-4,210	-17,081	-4,126	-4,088	-4,642	-3,701	-16,557	-4,383
- Penerimaan	23	23	9	17	72	196	199	403	302	1,101	311
- Pembayaran	-4,153	-4,331	-4,442	-4,227	-17,153	-4,322	-4,287	-5,045	-4,003	-17,658	-4,694
2) Pendapatan utang (bunga)	-300	-263	-455	-406	-1,423	-315	-180	-358	-176	-1,029	-292
- Penerimaan	8	2	4	2	16	2	33	5	34	73	1
- Pembayaran	-308	-265	-458	-409	-1,440	-317	-213	-363	-210	-1,103	-293
b. Pendapatan investasi portofolio	-1,925	-1,757	-1,856	-922	-6,460	-2,203	-2,405	-2,594	-1,144	-8,346	-2,131
1) Pendapatan modal ekuitas	-217	-977	-367	-375	-1,936	-200	-1,362	-206	-150	-1,919	-181
- Penerimaan	58	88	38	98	283	56	147	306	319	828	118
- Pembayaran	-275	-1,065	-405	-474	-2,219	-256	-1,510	-512	-469	-2,747	-299
2) Pendapatan utang (bunga)	-1,709	-780	-1,489	-547	-4,525	-2,003	-1,043	-2,388	-993	-6,427	-1,950
- Penerimaan	212	432	517	651	1,812	245	249	241	392	1,126	528
- Pembayaran	-1,921	-1,212	-2,006	-1,198	-6,337	-2,248	-1,292	-2,629	-1,385	-7,553	-2,478
c. Pendapatan investasi lainnya	-445	-597	-352	-660	-2,053	-442	-686	-382	-698	-2,208	-303
- Penerimaan	113	115	89	108	426	151	161	164	193	668	205
- Pembayaran	-558	-712	-441	-768	-2,479	-592	-847	-546	-891	-2,876	-508

TABEL 5
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN SEKUNDER
(Juta USD)

Mei 2017

ITEMS	2015					2016*					2017
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Pendapatan Sekunder	1,428	1,426	1,273	1,382	5,508	1,260	1,210	987	933	4,390	778
- Penerimaan	2,521	2,645	2,540	2,655	10,362	2,505	2,550	2,379	2,333	9,767	2,109
- Pembayaran	-1,094	-1,220	-1,267	-1,273	-4,853	-1,245	-1,340	-1,392	-1,400	-5,376	-1,331
A. Pemerintah	8	2	15	124	149	2	43	38	143	226	0
- Penerimaan	8	3	15	124	150	7	43	39	143	232	2
- Pembayaran	0	-1	0	0	-1	-5	0	-1	0	-6	-2
B. Sektor lainnya	1,419	1,424	1,258	1,258	5,360	1,258	1,167	950	790	4,165	778
1. Transfer personal	1,614	1,642	1,605	1,553	6,415	1,550	1,406	1,320	1,103	5,379	1,105
- Penerimaan	2,336	2,390	2,356	2,366	9,447	2,326	2,246	2,167	2,019	8,757	1,930
- Pembayaran	-721	-747	-750	-812	-3,031	-775	-840	-847	-916	-3,378	-825
2. Transfer lainnya	-195	-218	-347	-295	-1,056	-292	-239	-370	-313	-1,214	-327
- Penerimaan	177	253	169	166	765	172	261	174	171	778	178
- Pembayaran	-372	-471	-516	-461	-1,821	-464	-500	-544	-484	-1,992	-504
Memorandum:											
- Jumlah Tenaga Kerja Indonesia/TKI (ribuan orang)	3,893	3,837	3,755	3,686	3,686	3,639	3,591	3,515	3,471	3,471	3,445
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	77	79	83	86	86	83	89	93	97	97	80

TABEL 6
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LANGSUNG
(Juta USD)

Mei 2017

ITEMS	2015					2016*					2017
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Investasi Langsung	2,319	3,982	1,608	2,795	10,704	2,871	3,262	6,549	3,338	16,020	2,501
A. Aset	-3,392	-3,276	-1,266	-1,141	-9,075	-370	-1,206	457	12,869	11,751	-368
1. Modal ekuitas ¹⁾	-2,648	-2,368	-1,525	-1,457	-7,998	-659	-1,579	-53	13,134	10,843	-447
2. Instrumen utang	-744	-908	260	316	-1,076	289	373	511	-265	907	79
B. Kewajiban	5,712	7,258	2,873	3,936	19,779	3,242	4,468	6,091	-9,532	4,269	2,869
1. Modal ekuitas ¹⁾	4,941	4,802	4,184	4,895	18,822	3,623	5,323	4,523	-8,609	4,860	2,753
2. Instrumen utang	770	2,456	-1,310	-959	957	-382	-855	1,569	-923	-591	116
a. Penerimaan	21,195	22,515	18,139	13,739	75,588	12,027	13,081	13,066	11,941	50,116	11,184
b. Pembayaran	-20,425	-20,059	-19,449	-14,698	-74,631	-12,409	-13,936	-11,497	-12,864	-50,706	-11,068
Memorandum:											
Investasi langsung berdasarkan arah investasi	2,319	3,982	1,608	2,795	10,704	2,871	3,262	6,549	3,338	16,020	2,501
A. Ke luar negeri	-2,098	-1,122	-2,178	-539	-5,937	56	-313	1,578	11,051	12,372	-261
1. Modal ekuitas ¹⁾	-1,534	-1,431	-766	-506	-4,237	-192	-651	-60	13,129	12,226	-455
2. Instrumen utang	-564	308	-1,411	-33	-1,700	248	338	1,638	-2,078	145	194
B. Di Indonesia (PMA)	4,417	5,105	3,785	3,334	16,641	2,815	3,576	4,971	-7,713	3,649	2,761
1. Modal ekuitas ¹⁾	3,828	3,864	3,424	3,944	15,060	3,156	4,395	4,530	-8,604	3,477	2,761
2. Instrumen utang	589	1,240	361	-610	1,581	-341	-820	442	890	171	1

Catatan:

¹⁾ Besarnya Inflow DI aset dan outflow DI liabilities pada Tw.IV¹⁶ dan 2016 dipengaruhi oleh transaksi divestasi sektor perbankan melalui crossing di pasar negosiasi

TABEL 7
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI PORTOFOLIO
(Juta USD)

Mei 2017

ITEMS	2015					2016*					2017
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Investasi Portofolio	8,509	5,528	-2,188	4,333	16,183	4,438	8,277	6,544	-313	18,946	6,473
A. Aset	24	-737	-683	127	-1,268	-167	402	1,938	46	2,218	-971
1. Sektor publik	713	-13	-180	-128	392	174	-53	1,579	96	1,795	-123
a. Modal ekuitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	713	-13	-180	-128	392	174	-53	1,579	96	1,795	-123
2. Sektor swasta	-689	-724	-503	255	-1,660	-341	455	359	-50	423	-848
a. Modal ekuitas	-258	-317	-180	-2	-758	-146	-118	269	-215	-210	-358
b. Surat utang	-431	-406	-323	257	-903	-195	573	90	164	633	-490
B. Kewajiban	8,484	6,266	-1,505	4,206	17,451	4,605	7,875	4,607	-358	16,728	7,444
1. Sektor publik	6,942	3,808	908	5,728	17,386	4,919	7,213	3,211	1,492	16,835	6,437
a. Modal ekuitas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	6,942	3,808	908	5,728	17,386	4,919	7,213	3,211	1,492	16,835	6,437
1) Bank sentral	-125	182	-194	2	-135	68	248	86	-287	114	396
2) Pemerintah	7,067	3,627	1,102	5,725	17,521	4,851	6,965	3,125	1,779	16,720	6,040
a) Jangka pendek	296	51	-417	32	-38	-172	176	124	-572	-444	1,731
b) Jangka panjang	6,771	3,576	1,519	5,694	17,559	5,022	6,789	3,001	2,351	17,164	4,310
2. Sektor swasta	1,542	2,457	-2,413	-1,522	65	-314	663	1,396	-1,850	-106	1,008
a. Modal ekuitas	437	-88	-1,200	-696	-1,547	314	667	1,637	-1,299	1,319	626
b. Surat utang	1,105	2,546	-1,213	-826	1,612	-628	-4	-242	-551	-1,425	382
1) Jangka pendek	-217	271	-1,154	-1,235	-2,335	-480	35	-107	239	-313	-142
2) Jangka panjang	1,322	2,275	-59	409	3,947	-148	-39	-135	-790	-1,112	523
Memorandum:											
Surat Utang Pemerintah, Kewajiban	7,067	3,627	1,102	5,725	17,521	4,851	6,965	3,125	1,779	16,720	6,040
1. Dalam Rupiah	3,407	2,527	-992	2,575	7,518	3,501	2,862	3,125	-1,441	8,047	4,305
2. Dalam Valuta Asing	3,660	1,100	2,093	3,150	10,003	1,350	4,103	0	3,221	8,673	1,735

Catatan:

N/A : Tidak dapat diterapkan

TABEL 8
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LAINNYA
(Juta USD)

Mei 2017

ITEMS	2015					2016*					2017
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Investasi Lainnya	-5,310	-7,510	409	2,346	-10,064	-3,077	-4,749	-3,290	4,506	-6,610	-1,048
A. Aset	-5,131	-5,371	-1,955	645	-11,812	-529	-3,968	522	6,801	2,826	-1,486
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	-269	0	0	-269	0
2. Sektor swasta	-5,131	-5,371	-1,955	645	-11,812	-529	-3,699	522	6,801	3,095	-1,486
a. Uang dan simpanan	-4,237	-3,073	-646	544	-7,411	-1,330	-1,912	836	6,724	4,318	-318
b. Pinjaman	-168	-443	-325	-99	-1,034	329	-719	-320	233	-477	-800
c. Piutang datang dan uang muka	-573	-1,433	-436	210	-2,232	117	-724	72	-194	-729	-195
d. Aset lainnya	-153	-422	-549	-10	-1,134	355	-344	-66	38	-17	-173
B. Kewajiban	-179	-2,138	2,364	1,702	1,748	-2,547	-781	-3,812	-2,295	-9,436	438
1. Sektor publik	-1,144	-1,366	1,665	656	-190	-119	-1,599	-1,242	-319	-3,279	-52
a. Uang dan simpanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Pinjaman	-431	-1,380	1,485	528	202	54	-1,653	337	-223	-1,484	-175
1) Bank sentral ¹⁾	0	-9	0	-24	-33	0	-24	0	-24	-48	0
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	0	-9	0	-24	-33	0	-24	0	-24	-48	0
2) Pemerintah	-431	-1,371	1,485	552	235	54	-1,628	337	-199	-1,436	-175
a) Penarikan	237	382	2,134	2,386	5,139	778	412	1,046	1,473	3,709	531
(1) Program	0	74	2,000	1,817	3,891	529	148	900	1,070	2,648	400
(2) Proyek	237	308	134	569	1,248	249	264	146	403	1,061	131
(3) Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-668	-1,753	-649	-1,835	-4,904	-724	-2,040	-709	-1,672	-5,144	-706
c. Kewajiban lainnya	-713	13	180	128	-392	-174	53	-1,579	-96	-1,795	123
2. Sektor swasta	964	-772	700	1,046	1,938	-2,428	819	-2,571	-1,977	-6,157	490
a. Uang dan simpanan	-70	120	531	187	768	-820	1,056	-34	-673	-471	-137
b. Pinjaman	963	-823	-589	1,332	883	-1,788	-748	-2,782	-1,160	-6,478	179
1) Penarikan	7,973	7,381	5,608	9,410	30,372	3,532	5,527	4,013	6,157	19,228	5,208
2) Pembayaran	-7,010	-8,204	-6,197	-8,077	-29,489	-5,320	-6,275	-6,795	-7,317	-25,706	-5,028
c. Utang dagang dan uang muka	-36	3	655	-220	401	147	559	272	-1	978	246
d. Kewajiban lainnya	108	-72	104	-253	-114	33	-49	-27	-143	-186	201

Catatan:

¹⁾ Tidak termasuk kredit dan pinjaman dengan IMF.